PENGEMBANGAN AIDSPEDIA-BKI SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS ANDROID UNTUK LAYANAN INFORMASI
(Studi di MAN 3 Sleman)

SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh :
Hayatul Khairul Rahmat
NIM. 15220011

Pembimbing :
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856,Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B-2546/Un.02/DD/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android untuk Layanan Informasi (Studi di MAN 3 Sleman)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: **Hayatul Khairul Rahmat**
NIM/Jurusan	: **15220011/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada	: **Selasa, 30 Oktober 2018**
Nilai Munaqasyah	: **97 (A)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

A. Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Penguji II,

Dr. Hj. Casmini, M.Si.
NIP 19711005 199603 2 002

Penguji III,

Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 21 Nopember 2018
Dekan,

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Hayatul Khairul Rahmat
NIM	:	15220011
Jurusan	:	Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi	:	Pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android untuk Layanan Informasi (Studi di MAN 3 Sleman)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,	Yogyakarta, 19 Oktober 2018
Ketua Program Studi	Pembimbing
Bimbingan Konseling Islam	
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.	**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.**
NIP. 19750427 200801 1 008	NIP. 19750427 200801 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Hayatul Khairul Rahmat
NIM	: 15220011
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android untuk Layanan Informasi (Studi di MAN 3 Sleman)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Oktober 2018

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL TGL. 20 18227AFF424689003 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Hayatul Khairul Rahmat

NIM. 15220011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah dan segenap ketulusan hati, skripsi ini ku persembahkan untuk yang sangat berarti dalam hidupku:

- *Ayahandaku Masri yang telah mencurahkan seluruh tenaganya untuk menyekolahkan putra dan putrinya hingga saat ini.*
- *Ibunda Herzalinda yang telah mencurahkan kasih sayangnya sehingga putra dan putri tercintanya dapat tumbuh menjadi dewasa.*
- *Keluarga besarku yang tercinta yang selalu memberikan doa dan terus memberikan support hingga ku bisa mencapai situasi saat ini.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱبۡتَغُوٓاْ إِلَيۡهِ ٱلۡوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُواْ فِي سَبِيلِهِۦ

لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

(Q.S. Al-Maidah/ 5: 35)[1]

Tanpa Imajinasi Manusia Tentu Tidak Akan Tahu Apa yang Hendak Diperbuat, Sebab Manusia Berbuat Atas Dasar Gambaran yang Ada di Dalam Fakultas Mentalnya.[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Kementerian Agama RI, *Alwasim: Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata,* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 113.

[2] Muhammad Muhibbuddin, *The Power of Imagination,* (Yogyakarta: Buku Biru, 2011), hlm. 32

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android untuk Layanan Informasi (Studi di MAN 3 Sleman)". Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti bersyukur kepada Allah SWT yang telah memudahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini tentu banyak pihak yang telah membantu dan bekerja sama baik dalam bentuk dukungan, informasi, kritik, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun masih belum sempurna. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, dengan tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, B.A., B.A., M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan saran yang membangun dan dukungan selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I., dan Bapak Maryono, S.Ag., M.Pd. yang telah menjadi validator ahli dalam penelitian saya.
5. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada saya.
6. Ibu Sri Sulami yang telah membantu saya dengan kerendahan hati mengurusi kebutuhan saya dalam hal penelitian.
7. Ibu Failasufah, S.Ag., M.Pd.I. selaku guru bimbingan dan konseling MAN 3 Sleman yang telah menjadi validator ahli layanan bimbingan dan konseling dalam penelitian saya.
8. Bapak Nur Wahyudin Al Azis, S.Ag. selaku Kepala MAN 3 Sleman yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh guru, karyawan, dan siswa MAN 3 Sleman yang telah membantu dalam penelitian saya dan telah memberikan segala informasi dan kesediaan waktu demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Ayahanda Masri dan Ibunda Herzalinda, orang tuaku tercinta yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, nasehat, semangat, dan doa yang tiada henti setiap waktunya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

11. Kakakku tercinta Rezki Masda Putra, A.Md., dan adikku Sri Wanda Wahyudi serta Nur Hidayatul Hafidzah yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besarku yang telah memberikan *support* untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-temanku yang luar biasa, Ela Nurmalasari dan Rahmanisa yang telah menemani peneliti dari awal studi sampai akhir penulisan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku, Septi Fatimatuz Zahroh, Ade Fajrian, Syahti Pernanda, Akhmad Muzaki, dan Dea Angelita Putri Jayanthi yang telah memberikan *support* dalam penyelesaikan penulisan ini.
15. *Konco*-ku, *Center of Best Student Yogyakarta*, Ela Nurmalasari, Rahmanisa, Kasmi, Suandara Pratiwi, Rafida, Eli Yulianti, dan Asmul Fauzi yang senantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk memikirkan masa depan.
16. Teman-teman KKN-ku, Mufy, Dhea, Titis, Sholichatin, Ahyat, Isna, Rizfa, Rudi, dan Indra, terima kasih atas pengalaman dan dukungan kalian.
17. Teman-teman PPL-ku, Yudi, Elfrida, Intan, dan Lia, terima kasih atas pengalaman, kebersamaan, dan dukungan kalian dalam penulisan skripsi ini.
18. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2015 sebagai teman berbagi suka dan duka selama di bangku kuliah.
19. Sahabatku di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terus memberikan semangatku untuk terus menulis skripsiku.
20. Keluargaku di Klinik Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terus memberikan *support* untuk menyelesaikan skripsi ini.

21. *Sohib*-ku di HMPS Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terus mengajariku akan arti suatu organisasi.
22. Teman-teman Kos Progresif, Yusril, Irdan, dan Iqbal, terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan selama penulisan skripsi ini.
23. Keluarga IKAMAK-YK (Ikatan Mahasiswa Alumni MAN Koto Baru Solok-Yogyakarta) yang telah menjadi ruang untukku punya keluarga di tanah perantauan.
24. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun dimana nantinya akan dapat peneliti pergunakan sebagai penyempurnaan dalam penyusunan tulisan berikutnya. Akhirnya, peneliti berharap semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Oktober 2018

Peneliti

Hayatul Khairul Rahmat

NIM. 15220011

ABSTRAK

HAYATUL KHAIRUL RAHMAT. (NIM. 15220011). *Pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android untuk Layanan Informasi (Studi di MAN 3 Sleman).* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh layanan informasi yang diberikan di sekolah masih belum optimal dan menggunakan media yang masih monoton sehingga kadang kurang diminati oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai media bimbingan dan konseling berbasis Android untuk layanan informasi di MAN 3 Sleman dan untuk mengetahui kualitas AIDSPEDIA-BKI sebagai media bimbingan dan konseling berbasis Android untuk layanan informasi di MAN 3 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan prosedur pengembangan ADDIE. Dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap implementasi. Adapun tahapan dari ADDIE tersebut adalah tahap *analysis* (analisis), tahap *design* (desain produk), tahap *development* (pengembangan), dan tahap *implementation* (uji coba). Dalam pengembangan media bimbingan dan konseling berbasis Android ini menghasilkan aplikasi AIDSPEDIA-BKI yang dibuat dengan bantuan *software CorelDraw X7, software Contruct 2,* dan *software Adobe Phonegap.* Adapun hasil dari pengembangan ini berdasarkan kuisioner penelitian yang diberikan kepada berbagai ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan ahli layanan bimbingan dan konseling, serta siswa. Produk yang dihasilkan berupa aplikasi AIDSPEDIA-BKI dinyatakan memiliki kualitas produk yang layak digunakan dalam layanan informasi setelah dilakukan validasi oleh ahli materi dengan persentase 92,5%, oleh ahli bahasa dengan persentase 97,5%, oleh ahli media dengan persentase 81,18%, dan oleh ahli layanan bimbingan dan konseling dengan persentase 81,33%, serta siswa dengan persentase 90,32%. Dapat disimpulkan secara keseluruhan, kualitas aplikasi AIDSPEDIA-BKI adalah sebesar 88,57% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: *AIDSPEDIA-BKI, Layanan Informasi, dan Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android.*

ABSTRACT

HAYATUL KHAIRUL RAHMAT. (Student Number: 15220011). *Development of AIDSPEDIA-BKI-BKI as an Android-based Guidance and Counseling Media for Information Services (Study in State Islamic Senior High School 3 Sleman).* Bachelor Thesis. Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication. State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

The background of this research is that the information services provided in schools are still not optimal and use media that is still monotonous so that students are often less interested. This study aims to describe the procedure for developing AIDSPEDIA-BKI as Android-based guidance and counseling media for information services in State Islamic Senior High School 3 Sleman and to find out the quality of AIDSPEDIA-BKI as Android-based guidance and counseling media for information services in State Islamic Senior High School 3 Sleman. This research is a development research using ADDIE development procedure. In this study only carried out until the implementation stage. The stages of ADDIE are the analysis phase, the design stage, the development stage, and the implementation phase. In developing this Android-based guidance and counseling media, the AIDSPEDIA-BKI application was created with the help of CorelDraw X7 software, Contruct 2 software, and Adobe Phonegap software. The results of this development are based on a research questionnaire given to various experts namely material experts, languange experts, media experts, and expert guidance and counseling services, as well as students. The product produced in the form of AIDSPEDIA-BKI is stated to have a quality product that is suitable for use in information services after validation by material experts with a percentage of 92.5%, by languange experts with a percentage of 97.5%, by media experts with a percentage of 81.18%, and by experts guidance and counseling services with a percentage of 81.33%, as well as students with a percentage of 90.32%. It can be concluded as a whole, the quality of the AIDSPEDIA-BKI application is 88.57% with a very good category.

Keywords: *AIDSPEDIA-BKI, Android-based Guidance and Counseling Media, and Information Services.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **xi**

ABSTRACT ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

DAFTAR GAMBAR .....**xviii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang 5

C. Rumusan Masalah 12

D. Tujuan Penelitian 12

E. Manfaat Penelitian 13

F. Kajian Pustaka 14

G. Kajian Teoritik 23

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Metode Penelitian 58

BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING MAN 3 SLEMAN 75

A. Letak Geografis 75

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MAN 3 Sleman 76

C. Visi, Misi, dan Tujuan 79

D. Struktur Organisasi 82

E. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik ... 84

F. Keadaan Sarana dan Prasarana 86

G. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling MAN 3 Sleman .. 88

BAB III PROSEDUR PENGEMBANGAN AIDSPEDIA-BKI SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS ANDROID 97

A. Tahap Analisis (*Analysis*) 97

B. Tahap Desain Produk (*Design*) 100

C. Tahap Pengembangan Produk (*Development*) 106

D. Tahap Implementasi (*Implementation*) 116

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN KUALITAS PENGEMBANG--AN AIDSPEDIA-BKI SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS ANDROID 117

A. Hasil Validasi Ahli Materi 117

B. Hasil Validasi Ahli Bahasa 119

C. Hasil Validasi Ahli Media 122

D. Hasil Validasi Ahli Layanan Bimbingan dan Konseling 126

E. Hasil Uji Coba Produk 129

F. Revisi Produk 131

G. Kajian Produk Akhir 133

BAB V PENUTUP 140

A. Kesimpulan 140

B. Saran 141

C. Kata Penutup 142

DAFTAR PUSTAKA 143

LAMPIRAN 148

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kriteria Penilaian Media Pembelajaran Berdasarkan pada Kualitas Menurut Walker dan Hess 66

Tabel 1.2 Kisi-kisi Kuisioner 67

Tabel 1.3 Aturan Pemberian Skor untuk Validator 72

Tabel 1.4 Aturan Pemberian Skor untuk Siswa 73

Tabel 1.5 Skala Persentase Penilaian Kualitas Produk 73

Tabel 2.1 Sejarah Nama Sekolah 77

Tabel 2.2 Nama Kepala Sekolah PGA – MAN 3 Sleman 78

Tabel 2.3 Lokasi Sekolah 78

Tabel 2.4 Nama-nama Struktur Organisasi MAN 3 Sleman 83

Tabel 2.5 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 3 Sleman 85

Tabel 2.6 Sarana dan Prasarana MAN 3 Sleman 87

Tabel 2.7 Nama Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Sleman 93

Tabel 2.8 Materi Layanan Informasi Kelas X MAN 3 Sleman 95

Tabel 4.1 Data Penilaian Ahli Materi 117

Tabel 4.2 Data Penilaian Ahli Bahasa 120

Tabel 4.3 Data Penilaian Ahli Media 122

Tabel 4.4 Data Penilaian Ahli Layanan Bimbingan dan Konseling 126

Tabel 4.5 Data Penilaian Siswa 130

Tabel 4.6 Hasil Revisi 131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Kualitas AIDSPEDIA-BKI Secara Keseluruhan ... 134

Tabel 4.8 Produk Akhir AIDSPEDIA-BKI 135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Prosedur Penelitian *Research and Development* 59

Gambar 2.1 Struktur Organisasi MAN 3 Sleman 82

Gambar 2.2 Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling MAN 3 Sleman 93

Gambar 3.1 Desain Ikon AIDSPEDIA-BKI 102

Gambar 3.2 Desain Halaman Awal AIDSPEDIA-BKI 102

Gambar 3.3 Desain Halaman Menu AIDSPEDIA-BKI 103

Gambar 3.4 Desain Halaman Penjelasan Menu AIDSPEDIA-BKI 104

Gambar 3.5 Desain Halaman Menu Materi AIDSPEDIA-BKI 105

Gambar 3.6 Desain Halaman Penjelasan Materi AIDSPEDIA-BKI 106

Gambar 3.7 Pembuatan Desain Penyajian Materi dengan *CorelDraw X7* .. 107

Gambar 3.8 *Interface* Halaman Awal AIDSPEDIA-BKI 108

Gambar 3.9 *Interface* Halaman Utama AIDSPEDIA-BKI 108

Gambar 3.10 *Interface* Halaman Petunjuk 109

Gambar 3.11 *Interface* Halaman Materi 110

Gambar 3.12 *Interface* Halaman Penjelasan Materi 110

Gambar 3.13 Tampilan *Eventsheet* pada *Construct 2* 111

Gambar 3.14 Tampilan *Testing* pada *Mozilla Firefox* 112

Gambar 3.15 Tampilan *Build* pada *Adobe Phonegap* 112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara 148

Lampiran 2 Kuisioner Penelitian Untuk Ahli Materi 150

Lampiran 3 Kuisioner Penelitian Untuk Ahli Bahasa 153

Lampiran 4 Kuisioner Penelitian Untuk Ahli Media 156

Lampiran 5 Kuisioner Penelitian Untuk Ahli Layanan Bimbingan dan Konseling Islam 159

Lampiran 6 Kuisioner Penelitian Untuk Siswa 162

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian 164

Lampiran 8 *Curriculum Vitae* 165

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk menghindari adanya salah pengertian dan kerancuan dalam memahami maksud judul penelitian ini, yaitu "Pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android untuk Layanan Informasi (Studi di MAN 3 Sleman)". Disamping itu untuk mempermudah pemahaman, hal tersebut juga dimaksudkan untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki. Maka untuk itu, terlebih dahulu akan peneliti uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul penelitian tersebut. Adapun istilah-istilah yang menurut peneliti perlu ditegaskan adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android

   Pengembangan dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti hal mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur, dan yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.[3] AIDSPEDIA-BKI merupakan nama media bimbingan dan konseling berbasis Android yang akan dikembangkan. Sedangkan, media adalah perantara atau pengantar pesan

[3] Dendy Sugono, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 679.

dari pengirim kepada penerima pesan.[4] Bimbingan dan Konseling terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan konseling sehingga perlu dijelaskan satu per satu. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.[5]

Menurut Jones dalam Hartono dan Boy Soedarmadji, konseling didefenisikan sebagai hubungan bantuan yang bersifat pribadi (*as a special kind of helping relationship*), sebagai bentuk intervensi (*as a repertoire of interventions*), dan sebagai proses psikologis (*as a psychological process*) untuk mencapai tujuan.[6] Menurut Kamus Bahasa Indonesia, berbasis adalah mempunyai basis, berdasarkan pada.[7] Sedangkan, Android adalah *software* untuk perangkat *mobile* yang mencakup sistem operasi, *middleware* dan aplikasi kunci.[8]

Jadi pengembangan AIDSPEDIA sebagai media bimbingan dan konseling berbasis Android yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan suatu media perantara yang digunakan untuk menyalurkan

---

[4] Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hlm. 6.

[5] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 99.

[6] Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 29.

[7] Dendy Sugono, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia ...*, hlm. 144.

[8] Fadjar Efendy Rasjid, "Android: Sistem Operasi pada *Smartphone*", Universitas Surabaya, *http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/7/Android--Sistem-Operasi-pada-Smartphone.html*, diakses tanggal 3 Februari 2018.

pesan bimbingan dan konseling dari konselor kepada konseli dalam bentuk aplikasi bernama AIDSPEDIA-BKI pada *smartphone* yang menggunakan sistem operasi Android.

2. Layanan Informasi

Layanan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah perihal atau cara melayani, servis, dan jasa.[9] Sedangkan, informasi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah penerangan dan pemberitahuan.[10] Sedangkan secara utuh ditemukan pengertian layanan informasi adalah suatu layanan yang diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.[11]

Layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan informasi yang diadakan yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan sehingga siswa tersebut dapat lebih mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

3. MAN 3 Sleman

MAN merupakan singkatan dari Madrasah Aliyah Negeri. Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Atas, yang

---

[9] Dendy Sugono, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia ...*, hlm. 826.
[10] *Ibid*, hlm. 554.
[11] W.S. Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hlm. 309.

pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama.[12] MAN 3 Sleman adalah sekolah yang beralamat di Jalan Magelang KM 4, Sinduadi, Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelumnya sekolah ini dikenal dengan nama MAN Yogyakarta 3. Sekolah merupakan bagian dari Rintisan Madrasah Unggul dengan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 609 B Tahun 2012 tanggal 4 Oktober 2012.[13]

Jadi, yang dimaksud dengan MAN 3 Sleman dalam penelitian ini adalah tempat belajar siswa dan tempat pengembangan media bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul "Pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android untuk Layanan Informasi (Studi di MAN 3 Sleman)" adalah suatu proses mengembangkan suatu media perantara yang digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling dari konselor kepada konseli dengan menggunakan aplikasi bernama AIDSPEDIA-BKI pada *smartphone* yang menggunakan sistem operasi Android yang kemudian digunakan pada layanan informasi di MAN 3 Sleman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Anonim, "Madrasah Aliyah", Wikipedia, *https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_aliyah*, diakses tanggal 15 Maret 2018.

[13] Admin, "Profil", MAN 3 Sleman Yogyakarta, *http://mayoga.sch.id/profil*, diakses tanggal 3 Februari 2018.

B. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu upaya peningkatan, pembinaan, dan pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan mampu melahirkan insan dan manusia yang bermutu yang memiliki kepribadian maju dan mandiri agar mampu menghadapi tantangan era globalisasi dan informasi. Menurut Achmad Juntika Nurihsan, manusia Indonesia yang bermutu adalah manusia yang harmonis lahir dan batin, sehat jasmani dan rohani, bermoral, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara profesional, serta dinamis dan kreatif.[14]

Melalui suatu pendidikan maka ilmu yang bermanfaat akan diperoleh dan orang yang memiliki ilmu tidak akan merugi dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. al-Mujadilah/ 58: 11).[15]

---

[14] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 3.

[15] Kementerian Agama RI, *Alwasim: Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 543.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman kepada-Nya dan orang-orang yang ingin mendapatkan ilmu pengetahuan harus melalui proses pendidikan. Pendidikan sebagai tempat bagi setiap generasi dan penerus bangsa untuk dididik yang sudah semestinya menerapkan sistem pendidikan yang terbaik.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu bagian yang integral dalam pendidikan yaitu sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu (konseli) dalam menangani masalahnya, yang dilaksanakan melalui berbagai macam layanan. Layanan tersebut tidaklah hanya dapat dilakukan secara tatap muka, tetapi juga bisa dengan memanfaatkan media atau teknologi informasi yang ada.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat pesat telah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan bahkan menjadi suatu hal yang tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat. Pada saat sekarang ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memegang peranan penting baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, agama, dan juga berbagai bidang lainnya.

Dalam bidang pendidikan, perkembangan ini telah mengubah cara orang belajar, memperoleh berbagai informasi, serta dalam menafsirkan informasi. Seperti diketahui, pendidikan adalah proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik melalui usaha sadar dan terencana. Sama halnya dengan dunia bimbingan dan konseling. Dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu

kegiatan yang melibatkan seorang guru BK atau konselor dalam upaya memandirikan peserta didik.[16] Dalam proses bimbingan dan konseling, konselor memfasilitasi konseli untuk menyadari dirinya, mengeksplorasi permasalahan yang terjadi serta kemungkinan-kemungkinan pilihan yang terbuka. Selain itu, proses bimbingan dan konseling merupakan suatu proses komunikasi yang dalam hal itu diperlukan suatu media.

Melihat fungsi media sebagai sarana penunjang proses pembelajaran dan terkhusus untuk bimbingan dan konseling. Maka seiring perkembangan teknologi lahirlah konsep *e-learning*. *E-learning* merupakan konsep pembelajaran dengan menggunakan rangkaian elektronik untuk menyampaikan isi pembelajaran atau bimbingan. Namun, konsep *e-learning* mulai merambah dan berkembang menjadi *m-learning*. *M-learning* merupakan singkatan dari *mobile learning.* Terciptanya ini berawal dari mengadaptasi *e-learning* dan didesain lebih sederhana untuk menjawab kekurangan yang terdapat pada *e-learning.*

Dalam pengembangan *mobile learning* salah satunya dengan menggunakan *smartphone* dengan sistem operasi *Android*. *Android* adalah salah satu sistem operasi untuk *mobile device* yang berbasis *Linux*.[17] Berdasarkan data dari IDC *(International Data Corporation)* pada tahun 2014 *Android* memegang 84,4% *market share smartphone* di seluruh dunia, *iPhone operating system* merupakan sistem operasi dari *iPhone* menduduki peringkat

[16] Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 2.

[17] Rizki Agung Sambodo, *Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Untuk Siswa Kelas XI SMA/MA*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm 30-31.

kedua dengan 11,7%, disusul dengan *Windows Phone* di peringkat ke tiga sebesar 2,9%, dan *Blackberry* di peringkat keempat dengan 0,5% *market share*.[18] Kesuksesan *Android* ini tidak lepas dari sifatnya yang terbuka (*open source)* yaitu dapat memberikan sumber kode perangkat lunak gratis sehingga para pengembang bisa mengembangkan, mendistribusikan, dan menggandakannya tanpa perlu membayar lisensi apapun. Selain itu *Android* telah disediakan aplikasi yang berbayar maupun gratis oleh pengembang *Android* sehingga memudahkan pengguna. Saat ini, sudah banyak aplikasi yang disediakan melalui *Play Store* dan pengguna hanya tinggal mengunduh dan menginstallnya ke dalam *smartphone*.

Melihat Android bersifat *open source* sehingga pengembangan Android bisa mempersonalisasi sistem operasinya sesuai kebutuhan tanpa berurusan dengan lisensi. Sistem operasi Android menjadikan media bimbingan dan konseling dalam dikemas dalam bentuk *software* atau aplikasi. Aplikasi ini mudah digunakan dan dapat mengintegrasikan dan mengkombinasikan berbagai hal seperti warna, video, dan animasi dalam media bimbingan dan konseling, yang membuat siswa mudah menerima informasi dalam layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Layanan informasi adalah suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu

[18] Gian Dwi Oktiana, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Dalam Bentuk Buku Saku Digital Untuk Mata Pelajaran Akuntansi Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa di Kelas XI MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 5.

akan informasi yang mereka perlukan.[19] Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Di MAN 3 Sleman, pada layanan bimbingan dan konseling masih memanfaatkan media bimbingan dan konseling seadanya, seperti laptop dan proyektor. Menurut Failasufah, selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 3 Sleman menjelaskan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi masih sebatas untuk pengolahan *need assesment* seperti media lacak masalah, sosiometri, dan daftar cek masalah, serta pembuatan grup komunikasi antara guru bimbingan dan konseling dan siswanya dalam bentuk grup di *Facebook*, dan *Whatsapp*.[20] Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Suhartini Handayani di MAN Yogyakarta III. MAN Yogyakarta III merupakan nama MAN 3 Sleman sebelumnya. Dalam penelitian tersebut, disebutkan bahwa media yang digunakan dalam pemberian layanan informasi sangatlah bervariasi seperti ceramah, wisata kampus, leaflet, mading, *website*, *Facebook*, dan *Whatsapp*.[21] Melihat inovasi media bimbingan dan konseling yang mengikuti perkembangan teknologi disambut baik dan positif upaya peneliti untuk menawarkan pengembangan media bimbingan dan konseling berbasis *Android* tersebut.

---

[19] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 147.

[20] Wawancara dengan Guru BK, Failasufah, 16 Februari 2018.

[21] Ade Suhartini Handayani, *Implementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook di MAN Yogyakarta III*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 84.

Maka konsep media bimbingan dan konseling berbasis *Android* ini dimungkinkan untuk menjadi solusi dalam pemberian layanan informasi pada proses bimbingan dan konseling yang tidak monoton. Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Ummah, Asmidir Ilyas, dan Dina Sukma menyebutkan bahwa layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK untuk mengetahui persepsi siswa tentang penginformasi hasil tes intelegensi didapatkan hasil dalam tiga aspek yaitu 1) metode penginformasian hasil tes intelegensi mendapatkan skor 79,43% dalam kategori cukup baik, 2) media penginformasian hasil tes intelegensi mendapatkan skor 79,69% dalam kategori cukup baik, serta 3) manfaat tentang hasil tes intelegensi sebesar 77,63% dalam kategori cukup baik.[22] Dari penelitian ini, dapat diinterpretasikan bahwa proses layanan informasi yang diberikan dalam kondisi cukup baik sehinggap perlu untuk meningkatkan kualitas layanan informasi yang diberikan sehingga menjadi lebih baik. Saat ini bimbingan dan konseling tidak diberi lagi waktu untuk memberikan layanan di kelas sehingga diperlukan suatu media sehingga mempermudah pemberian layanan bimbingan dan konseling termasuk layanan informasi. Media diharapkan dapat membantu permasalahan tersebut dengan dibuatkannya suatu media yang bisa di-*install* di *handphone* karena saat ini setiap orang memiliki *handphone* sehingga memudahkan pemberian layanan bimbingan dan konseling terkhususnya layanan informasi.

[22] Khairul Ummah, Asmidir Ilyas, dan Dina Sukma, "Layanan Informasi oleh Guru BK untuk Mengetahui Persepsi Siswa tentang Penginformasian Hasil Tes Psikologi", *Jurnal Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling,* vol. 2: 1, (Januari, 2013), hlm. 263.

Materi bahaya HIV dan AIDS dipilih karena informasi tentang bahaya HIV dan AIDS sebaiknya diketahui sedari awal. Selain itu, lokasi MAN 3 Sleman yang terletak di Kabupaten Sleman yang merupakan wilayah dengan kasus HIV tertinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini disampaikan oleh Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, Bidang Penanggulangan Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Dulzani pada Senin, 2 Februari 2018. Penjelasan beliau yaitu Kabupaten Sleman paling banyak kasus HIV dibanding dengan kabupaten/ kota yang lain di DIY, yaitu mencapai 915 kasus, Kota Yogyakarta dengan 859 kasus dan Kabupaten Bantul dengan 857 kasus, dan yang paling sedikit di Kabupaten Kulon Progo yang hanya 201 kasus.[23] Untuk aplikasi Android tentang HIV dan AIDS sangat banyak sekali ditemukan ketika dilakukan pencarian di *Play Store* tetapi belum ditemukan yang menambahkan pendekatan Islam dalam pengetahuan mengenai bahaya HIV dan AIDS itu. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Arnusani Rohmatika dan Ardi Pujiyanta yang berjudul Aplikasi Pengetahuan Dasar HIV dan AIDS Berbasis Android ditemukan bahwa dalam aplikasi tersebut beberapa menu yang berisikan pengetahuan tentang HIV dan AIDS, penularan, tes HIV, dan pengobatannya.[24]

Untuk itu, peneliti mencoba mengembangkan media bimbingan dan konseling berbasis Android untuk layanan informasi dengan nama

---

[23] Agregasi Antara, "Kasus HIV Sleman Tertinggi di Yogyakarta, Tercatat 915 Kasus", Okezone, *https://lifestyle.okezone.com/read/2018/02/05/481/1855080/kasus-hiv-sleman-tertinggi-di-yogyakarta-tercatat-915-penderita*, diakses tanggal 23 Maret 2018.

[24] Arnusani Rohmatika dan Ardi Pujiyanta, "Aplikasi Pengetahuan Dasar HIV dan AIDS Berbasis Android". *Jurnal Sarjana Teknik Informatika UAD*, vol 2: 2, (Juni, 2014), hlm. 1155.

AIDSPEDIA-BKI sehingga diharapkan layanan informasi dapat berjalan lebih baik lagi dan pembuatan media tersebut agar bisa menarik antusiasme siswa. Penulis berharap pembuatan media AIDSPEDIA-BKI ini mampu menjadi salah satu alternatif media bimbingan dan konseling dan menjadi solusi dari permasalahan di atas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android Untuk Layanan Informasi (Studi di MAN 3 Sleman)".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana prosedur mengembangkan AIDSPEDIA-BKI sebagai media bimbingan dan konseling berbasis Android untuk layanan informasi di MAN 3 Sleman?
2. Bagaimana kualitas AIDSPEDIA-BKI sebagai media bimbingan dan konseling berbasis Android untuk layanan informasi di MAN 3 Sleman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai media bimbingan dan konseling berbasis Android untuk layanan informasi di MAN 3 Sleman.
2. Untuk mengetahui kualitas AIDSPEDIA-BKI sebagai media bimbingan dan konseling berbasis Android untuk layanan informasi di MAN 3 Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian pengembangan media bimbingan dan konseling berbasis Android untuk layanan informasi di MAN 3 Sleman ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

   Secara umum, penelitian tentang pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai media bimbingan dan konseling berbasis Android untuk membantu memberikan informasi mengenai materi bahaya HIV-AIDS pada layanan informasi di MAN 3 Sleman dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan keilmuan Teknologi Media BKI dalam hal pengembangan media BKI berbasis Android.

2. Secara Praktis

   Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam bimbingan dan konseling baik siswa, guru bimbingan dan konseling, peneliti, maupun lembaga.

a. Bagi Siswa. Menjadi sumber alternatif dalam layanan informasi yang lebih fleksibel dan tidak terikat ruang dan waktu.
b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling. Mendorong guru bimbingan dan konseling untuk lebih inovatif dalam menciptakan dan mengembangkan media bimbingan dan konseling.
c. Bagi MAN 3 Sleman. Hasil pengembangan media bimbingan dan konseling berbasis Android berupa AIDSPEDIA-BKI diharapkan mampu menjadi media bimbingan dan konseling mandiri dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam layanan informasi di MAN 3 Sleman.

F. Kajian Pustaka

Pembahasan dan penelitian tentang berbagai macam penggunaan media dalam bimbingan dan konseling belum terlalu banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya yang relevan dari peneliti terdahulu. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang berhasil diidentifikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Refa'i, Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang berjudul Pengembangan Aplikasi *Cyber Counseling* Berbasis Android di Program Studi Bimbingan Konseling (PSBK) UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* yang bertujuan untuk menghasilkan aplikasi Android yang terintegrasi dengan

website cyber counseling untuk menunjang pemberian layanan informasi di PSBK UIN Raden Intan Lampung, serta mengetahui kualitas aplikasi Android yang telah dihasilkan sehingga layak digunakan dalam pemberian layanan informasi. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah website *Cyber Counseling* PSBK UIN Raden Intan Lampung yang sedang dikembangkan yang beralamat di *http://psbkiainradenintan.ac.id* dan yang menjadi obyek penelitian adalah penitik beratkan pada pengintegrasian website *Cyber Counseling* PSBK yang sedang dikembangkan ke dalam bentuk aplikasi *smartphone* berbasis Android. Hasil penelitian menunjukkan aplikasi Android yang dikembangkan dengan mengintegrasikan *website* PSBK layak dan dapat digunakan untuk menunjang pemberian layanan informasi di PSBK UIN Raden Intan Lampung serta dapat memberikan informasi pada konseli untuk mengatasi masalahnya, hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan mahasiswa dengan memiliki kualitas baik (79,86%) dan setelah uji kelayakan *Google Play Store* Aplikasi PSBK telah diunduh lebih dari 100+ kali unduhan dan dalam penilaian *review Google Play Store* aplikasi mendapat penilaian 4.5 rating *Play Store*.[25]

Penelitian yang telah dilakukan oleh Totok Kurniawan dan Evi Winingsih, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul Pengembangan Aplikasi Pengenalan Bimbingan dan Konseling Berbasis Android sebagai

[25] Muhammad Refa'i, *Pengembangan Aplikasi Cyber Counseling Berbasis Android di Program Studi Bimbingan Konseling (PSBK) UIN Raden Intan Lampung,* Skripsi Tidak Diterbitkan, (Bandar Lampung: Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Media Layanan Informasi untuk Siswa SMP Negeri 3 Gresik. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg dan Gall. Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap bimbingan dan konseling, sementara upaya pengenalan bimbingan dan konseling hanya mengandalkan LKS atau media yang kurang menarik. Disisi lain, pemanfaatan media berbasis teknologi modern oleh guru bimbingan dan konseling belum dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa Aplikasi Pengenalan Bimbingan Dan Konseling Siswa Sekolah Menengah Pertama. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah tujuh orang siswa kelas VII SMP Negeri 3 Gresik. Diperoleh persentase dengan kriteria kegunaan sebesar 91,6% kriteria kelayakan sebesar 96,4%, kriteria ketepatan sebesar 89,2%, dan kriteria kepatutan sebesar 90%. Rata-rata dari keseluruhan kriteria adalah 92% dan hasil rata-rata penilaian buku panduan diperoleh 97,7%. Rata-rata penilaian keseluruhan yang diperoleh yaitu 97,3%. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa media aplikasi pengenalan Bimbingan dan Konseling berbasis Android sebagai media layanan informasi untuk siswa SMPN 3 Gresik memenuhi kriteria akseptabilitas.[26]

Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Catur Hariyadhi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Penggunaan Smartphone sebagai Media BK dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa SMA Negeri 8

[26] Totok Kurniawan dan Evi Winingsih, "Pengembangan Aplikasi Pengenalan Bimbingan dan Konseling Berbasis Android sebagai Media Layanan Informasi untuk Siswa SMP Negeri 3 Gresik", *Jurnal BK UNESA*, vol. 7: 2, (2017).

Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi dalam bidang media BK, dan semakin marak penggunaan *smartphone* di kalangan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alat pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan deskripstif kualitatif dengan cara menginterpretasikan data-data yang diperoleh dan dengan teknik triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan penggunaan *smartphone* sebagai media BK dalam mengatasi masalah belajar siswa di SMA N 8 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) masalah belajar yang dihadapi siswa SMA N 8 Yogyakarta beragam diantaranya adalah masalah pengajaran atau belajar, masalah pekerjaan atau karir, masalah pendidikan, dan masalah sosial atau lingkungan, b) proses penggunaan *smartphone* sebagai media BK dapat mengatasi masalah belajar siswa di SMA N 8 Yogyakarta yang dilaksanakan secara bertahap yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, c) cara guru BK mengatasi masalah belajar melalui *smartphone* meliputi pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar dan upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar yang terdiri dari pemberian peningkatan motivasi belajar dan pengembangan sikap dan kebiasaan yang baik.[27]

[27] Dimas Catur Hariyadhi, *Penggunaan Smartphone sebagai Media BK dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa SMA N 8 Yogyakarta*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Sekar Ariyanti Prahesthi Putri dan M. Ramli, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang yang berjudul Pengembangan Media Permainan Simulasi Ular Tangga untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media permainan simulasi ular tangga untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP yang memenuhi kriteria kelayakan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian pengembangan Borg and Gall yang telah dimodifikasi menjadi enam tahap yaitu a) pengumpulan data awal, b) perencanaan, c) mengembangkan produk, 4) validasi produk, 5) uji coba produk,dan 6) revisi produk hasil. Subyek dalam penelitian ini adalah 13 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas VIII B dan kelas VIII G di SMP Laboratorium UM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa permainan simulasi ular tangga untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP telah memenuhi syarat tampilan media dan layak digunakan untuk layanan bimbingan tanggung jawab belajar.[28]

Penelitian yang dilakukan oleh Listianah dan Muhari, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul Penerapan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media *Movie Maker* untuk Meningkatkan Pemahaman Memilih Studi Lanjut pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 3 Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan informasi menggunakan media *movie maker* dapat

[28] Sekar Ariyanti Prahesthi dan M. Ramli, "Pengembangan Media Permainan Simulasi Ular Tangga untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP", *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling,* vol. 1:1, (2016).

meningkatkan pemahaman dalam pemilihan studi lanjut pada siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-experimental design* dengan jenis *pre-test and post-test one group design.* Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah 25% dari total keseluruhan siswa kelas XII sebanyak 226 siswa dan yang menjadi sampel adalah 56 siswa. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan statistik parametrik (*t-test*). Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas didapatkan data dari angkat *pre-test and post-test* yaitu nilai t tabel sebesar 4.14 yang lebih besar dari dari hasil tabel yaitu 1,980. Sedangkan perhitungan *mean* skor *post-test* yang lebih tinggi dari skor *pre-test* yaitu 7284 yang lebih besar dari 6922. Hasil penelitian ini adalah layanan informasi dengan menggunakan media *movie maker* dapat meningkatkan pemahaman memilih studi lanjut pada siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Lamongan.[29]

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Suhartini Handayati, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Implementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial *Facebook* di MAN Yogyakarta III. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi layanan informasi BK melalui jejaring sosial *Facebook* pada siswa MAN Yogyakarta III. Adapun pendekatan yang digunakan adalah penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru BK MAN Yogyakarta III yang menggunakan jejaring sosial *Facebook* dan siswa

[29] Listianah dan Muhari, "Penerapan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media *Movie Maker* untuk Meningkatkan Pemahaman Memilih Studi Lanjut pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 3 Lamongan", *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling,* vol 1: 1, (Januari, 2013).

kelas X tahun ajaran 2014-2015. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penggunaan jejaring sosial *Facebook* dalam penyampaian layanan informasi di MAN Yogyakarta III membantu siswa memberikan pemahaman tentang berbagai pengetahuan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan, menghadapi masalah, maupun merencanakan masa depannya serta tahapan yang dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.[30]

Penelitian yang dilakukan oleh Mudaim dan Belardo Farjantoky, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro yang berjudul Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Film Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Metro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh layanan informasi menggunakan media film terhadap kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Metro. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan menggunakan *one group pretest-posttest design.* Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 8 Metro yang berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian ini ditunjukkan oleh selisih perubahan skor percaya diri dari hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 17,1. Pengujian hipotesis didapat hasil perhitungan t_{hitung} 6,036 > t_{tabel} 1,699. Kesimpulannya yaitu layanan

[30] Ade Suhartini Handayani, *Implementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook di MAN Yogyakarta III*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).

informasi yang dilaksanakan menggunakan media film dapat berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri khususnya kelas VIII.[31]

Penelitian yang dilakukan oleh Suyoto yang merupakan Profesor Teknik Informatika Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Tri Prasetryaningrum yang merupakan guru BK SMP Negeri 4 Purworejo yang berjudul *Development of Mobile Application Social Guidance and Counseling for Junior High School* yang dipresentasikan dalam *International Scholarly and Scientific Research & Innovation* pada tahun 2013. Penelitian ini menyajikan pengembangan aplikasi berbasis *mobile* untuk bimbingan dan konseling sosial yang disebut dengan M-NingBK: Social GC. Aplikasi ini dirancang untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling di perangkat seluler. Aplikasi ini dirancang khusus untuk siswa SMP. Metode yang digunakan dengan menggunakan *research and development*. Aplikasi ini dibangun dengan bahasa pemrograman Java. Aplikasi ini telah diuji dengan sistem operasi Android yang hasilnya mendapatkan rating 16,7% sangat baik, 61,1% bagus, 19,4% cukup, dan 2,8% kurang baik.[32]

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan peneliti, belum ditemukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan di atas, terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penelitian tersebut dengan fokus pembahasan pada

---

[31] Mudaim dan Belardo Farjantoky, "Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Film Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Metro", *Jurnal Guidena,* vol 5: 1, (Juni 2015).

[32] Suyoto dan Tri Prasetyaningrum, "Development of Mobile Application Social Guidance and Counseling for Junior High School", *International Journal of Computer and Information* Engineering, vol 7: 11, (2013).

penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android untuk Layanan Informasi (Studi di MAN 3 Sleman)”. Pembahasan pada penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan media bimbingan dan konseling berbasis Android untuk layanan informasi. Perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan dengan beberapa penelitian di atas. Pertama, subyek penelitian yaitu guru BK dan siswa sebanyak 10 orang yang mendapatkan materi bahaya HIV-AIDS di MAN 3 Sleman. Kedua, dari segi metode penelitian yang digunakan yaitu metode *research and development.* Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti yang dilakukan Muhammad Refa’i yang menghasilkan produk berupa aplikasi Android yang merupakan hasil integrasi *website* ke dalam bentuk aplikasi Android, Totok Kurniawan dan Evi Winingsih yang menghasilkan produk berupa aplikasi pengenalan bimbingan dan konseling, Dimas Catur Hariyadi lebih menjelaskan penggunakan *smartphone* sebagai media bimbingan dan konseling dalam bentuk kualitatif, Sekar Ariyanti Prahesthi Putri dan M. Ramli yang menghasilkan produk pengembangan media permainan simulasi ular tangga, Listianah dan Muhari yang lebih menjelaskan secara kuantitatif penerapan layanan informasi dengan media *movie maker,* Ade Suhartini Handayati yang membahas bagaimana implementasi layanan informasi dalam bentuk deskriptif kualitatif, dan Mudaim dan Belardo Farjantoky yang mengetahui pengaruh layanan informasi menggunakan media film, serta Suyoto dan Tri Prasetryaningrum yang menghasilkan produk yang bernama M-Ning: Social BK.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Media Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Media Bimbingan dan Konseling

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.[33] Secara harfiah, media berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasilah*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Banyak batasan yang diberikan oleh beberapa ahli mengenai media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication*) dalam Azhar Arsyad, media adalah sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyaluran pesan.[34] Miarso dalam Nursalim menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.[35] Sementara itu, Gadge dalam Sadiman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.[36]

Lebih lanjut, Briggs dalam Sadiman menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan peran serta merangsang

---

[33] Arif S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan: Pengertian* ..., hlm. 6.
[34] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* ..., hlm. 3.
[35] Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan* ..., hlm. 5.
[36] Arif S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan: Pengertian* ..., hlm. 6.

siswa untuk belajar.[37] Menurut Heinich dalam Nursalim, media merupakan alat saluran komunikasi.[38] Menurut Anderson dalam Sukiman, media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Menurut Azhar Arsyad, media pendidikan memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut.

1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6) Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/ kaset, *video recorder*).

[37] *Ibid.*, hlm. 6.
[38] Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan* ..., hlm. 5.

7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.[39]

Begitu pula halnya dalam bimbingan dan konseling. Media bimbingan dan konseling juga membantu dalam membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/ konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan, serta memecahkan masalah yang dihadapi.[40]

Media bimbingan dan konseling selalu terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/ software*). Dengan demikian perlu sekali Anda camkan, media bimbingan dan konseling memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi bimbingan dan konseling yang dibawa oleh media tersebut.[41] Perangkat lunak (*software*) adalah informasi atau bahan bimbingan dan konseling itu sendiri yang akan disampaikan kepada siswa atau konseli, sedangkan perangkat keras (*hardware*) adalah sarana atau

[39] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* ..., hlm. 6.
[40] Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan* ..., hlm. 6
[41] *Ibid.*, hlm. 6.

peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan atau bahan bimbingan dan konseling tersebut.[42]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media bimbingan dan konseling adalah suatu alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dalam proses pemberian bantuan dari seorang individu yang profesional kepada individu lainnya yang dalam hal ini yaitu seorang konselor kepada konselinya sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan, serta memecahkan masalah yang dihadapi. Selanjutnya penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa atau konseli tertarik pada layanan bimbingan dan konseling, serta untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik lagi, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling.

b. Fungsi Media Bimbingan dan Konseling

Fungsi media bimbingan dan konseling dapat ditekankan beberapa hal berikut ini.

1) Penggunaan media bimbingan dan konseling bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana

[42] *Ibid.*, hlm. 6.

bantu untuk mewujudkan situasi bimbingan dan konseling yang lebih efektif.

2) Media bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan proses layanan bimbingan dan konseling. Hal ini mengandung pengertian bahwa media bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi yang diharapkan.
3) Media bimbingan dan konseling dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dan isi layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa pemilihan dan penggunaan media dalam bimbingan dan konseling harus selalu melihat pada kompetensi atau tujuan dan bahan atau materi bimbingan dan konseling.
4) Media bimbingan dan konseling bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa atau klien.
5) Media bimbingan dan konseling bisa berfungsi untuk memperlancar proses bimbingan dan konseling. Fungsi ini mengandung arti bahwa melalui media bimbingan dan konseling

siswa dapat lebih mudah memahami masalah yang dialami atau menangkap bahan yang disajikan lebih mudah dan lebih cepat.

6) Media bimbingan dan konseling berfungsi untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Pada umumnya hasil bimbingan dan konseling yang diperoleh siswa dengan menggunakan media bimbingan dan konseling akan tahan lama mengendap.[43]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media bimbingan dan konseling adalah sebagai media perantara yang digunakan untuk mempermudah proses bimbingan dan konseling serta dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

c. Manfaat Media Bimbingan dan Konseling

Menurut Muntaha dalam Basri, media dalam dunia pendidikan memiliki manfaat sebagai berikut.

1) Mendidik (*to educate*)

Isi informasi dalam media adalah kabar-kabar baru, ilmu pengetahuan, dan juga artikel seputar proses pendidikan, dengan isi seperti ini diharapkan semua peserta didik menjadi lebih terdidik karena dapat menyerap informasi pendidikan tambahan di luar jam pelajaran langsung dari narasumbernya.

[43] *Ibid.*, hlm. 8.

2) Menghibur (*to entertain*)

Isi kandungan media juga tulisan humor serta kuis dan tebakan cerdas, sehingga di dalamnya terselip fungsi hiburan, mencerahkan, dan mencairkan suasana sehingga orang mudah tersadar kembali sebagai manusia.

3) Mempengaruhi (*to influence*)

Kandungan media adalah informasi bernilai dan berharga seperti nasehat, kalimat mutiara, baik dari narasumber langsung maupun kutipan kitab suci, album lagi, maupun hasil renungan hidup filsafati tentang hidup sukses, semuanya berkemungkinan besar dapat mempengaruhi jiwa dan diri para pembacanya.

4) Menyampaikan kritik sosial (*social control*)

Media menjadi jembatan untuk mengakrabkan, menyampaikan masukan-masukan berharga secara tertulis, sehingga kritik dipahami sebagai masukan, pelecut kekurangan, dan pendorong kemajuan.[44]

Berdasarkan pendapat di atas, media bimbingan dan konseling sama halnya dengan media pendidikan yang bermanfaat bagi kelancaran proses pendidikan. Dalam hal ini, media bimbingan dan konseling juga bermanfaat seperti dalam hal mendidik dengan memberikan informasi mengenai materi bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, dan belajar, dalam hal menghibur melalui humor dan

[44] A. Said Hasan Basri, "Peran Media dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam di Sekolah", *Jurnal Dakwah,* vol. 11: 1 (Juni, 2010), hlm. 34.

games dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling tersebut, serta dalam hal mempengaruhi sehingga siswa dapat mengalami perubahan perilaku.

2. Tinjauan Tentang Aplikasi Android

a. Pengertian Aplikasi Android

Aplikasi berasal dari kata *application* yang berarti penerapan, lamaran, penggunaan. Pengertian aplikasi adalah program siap pakai yang dapat digunakan untuk menjalankan perintah-perintah dari pengguna tersebut dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan tujuan pembuatan aplikasi tersebut.[45] Dalam istilah komputer, secara sederhana aplikasi dapat diartikan sebuah program atau *software* yang berjalan pada sebuah sistem operasi.

Android adalah sistem operasi berbasis Linux yang bersifat *open source* dan dirancang untuk perangkat seluler layar sentuh seperti *smartphone* dan komputer tablet. Sifat Android yang terbuka telah mendorong munculnya sejumlah besar komunitas pengembang aplikasi untuk menggunakan *source-code* terbuka sebagai dasar proyek pembuatan aplikasi dengan menambahkan fitur-fitur sebagai pengguna tingkat lanjut.[46]

---

[45] Hendrayudi, *VB 2008 untuk Berbagai Keperluan Programming*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 143.

[46] Salbino Sherief, *Buku Pintar Gadget Android untuk Pemuda*, (Jakarta: Kunci Komunikasi, 2014), hlm. 7.

Dapat disimpulkan bahwa aplikasi Android adalah suatu program atau *software* pada *smartphone* yang berjalan di sistem operasi Android. Untuk dapat menggunakan aplikasi Android, pengguna harus terlebih dahulu mengunduh dan menginstal file berekstensi .apk, fasilitas ini bisa diakses melalui aplikasi bernama *Play Store* yang sudah tersedia di setiap ponsel Android.

b. Jenis-jenis Aplikasi Android

Di *PlayStore*, tak kurang dari 25 jenis aplikasi yang tersedia berdasarkan kategori. Berikut beberapa jenis-jenis aplikasi pada *smartphone* Android.

1) *Tools Application*

Manfaat dari aplikasi jenis ini adalah untuk meningkatkan peforma dan fungsi dari smartphone Android. Kategori ini mempunyai sekitar 2153 aplikasi yang masing-masing telah di download lebih dari 50.000 kali. Beberapa contoh aplikasinya adalah *360 Security, Clean Master, Google Translate, Greenify, Audio Recorde*r dan lain sebagainya.

2) *Social Application*

Aplikasi jenis ini membuat orang terhubung dengan banyak orang lainnya hanya dengan menggunakan smartphone. Beberapa contoh aplikasi adalah *Facebook, Instagram, Twitter, Google+*, dan lain-lain.

3) *Communication Application*

Aplikasi jenis ini membuat pengguna dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya melalui obrolan *chat* maupun suara. Aplikasi dengan jenis *Communication* memungkinkan untuk saling berkirim gambar, musik, dan *file* untuk saling dibagikan. Sehingga tidak mengherankan bila aplikasi jenis ini paling banyak dipasang oleh pengguna Android. Beberapa aplikasi komunikasi yang populer digunakan diantaranya adalah *BBM, WhatsApp Messenger, LINE, Facebook Messenger, WeChat, KakaoTalk,* dan sebagainya.

4) *Photography Application*

Photography Application adalah jenis aplikasi yang dapat digunakan untuk keperluan fotografi. Aplikasi ini bekerja dengan bantuan kamera yang terdapat pada smartphone untuk dapet memotret atau merekam video. Beberapa aplikasi populer berjenis Photography adalah *Camera360, PicsArt, B612, Magisto, MomentCam,* serta *Adobe Photoshop*.

5) *Education Application*

Manfaat dari aplikasi jenis ini ialah dapat membantu dalam edukasi bagi siswa, anak-anak, atau umum. Diantaranya adalah Game Edukasi Anak, Anak Cerdas, Cerdas Matematika, Duolingo: Belajar Bahasa Gratis, dan lain-lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6) *News and Magazines Application*

Aplikasi jenis ini merupakan aplikasi berita dan majalah yang dapat dibaca melalui smartphone secara langsung. Setiap hari akan ada update berita dari berbagai media massa online yang dapat dibacanya secara gratis. Beberapa aplikasi jenis ini diantaranya adalah BaBe, Kurio, Detik, VivaNews, Kompas, dan lain sebagainya.

7) *Entertainment Application*

Entertainment Application adalah aplikasi yang sifatnya hiburan. Aplikasi ini bertujuan untuk menghibur pengguna smartphone dengan memberikan layanan berupa musik, games, TV, hingga streaming video.[47]

Dapat disimpulkan bahwa aplikasi Android memiliki berbagai jenis dan disesuaikan dengan tujuan dan sifat aplikasi tersebut. Misalnya aplikasi tersebut bersifat hiburan akan masuk ke dalam jenis *entertainment application.* Jika aplikasi tersebut memberikan edukasi kepada penggunanya maka termasuk ke dalam *education application.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Tinjauan Tentang Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Jogiyanto, informasi secara umum dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih

[47] Inu Anwardi, "Fungsi dan Jenis-jenis Aplikasi Android", Langitinu, *http://langitinu.com/fungsi-dan-jenis-aplikasi-android/*, diakses pada 20 Maret 2018.

berguna dan berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan, layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu.[48] Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan oleh individu agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.

Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.[49]

Selain itu, Winkel dan Sri Hastuti menjelaskan kembali bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri. Namun, mengingat luasnya layanan informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan

[48] HM. Jogiyanto, *Analisis dan Desain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 1999), hlm. 692.

[49] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan ...*, hlm. 259-260.

mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak dapat berubah dan dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.[50]

Slameto berpendapat bahwa layanan informasi merupakan pemberian berbagai keterangan, data, dan fakta tentang dunia luar (khususnya dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada siswa dengan maksud agar mempunyai pemahaman yang betul tentang dunia sekitarnya itu.[51]

Selain itu, Dewa Ketut Sukardi menjelaskan layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.[52]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memberikan bekal informasi kepada siswa yang membutuhkannya supaya siswa dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Kegiatan ini memberikan berbagai informasi, baik informasi pribadi, sosial, karir, maupun belajar. Hal ini secara tidak

---

[50] W.S. Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling ...,* hlm. 105.
[51] Slameto, *Bimbingan di Sekolah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hlm. 60.
[52] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konselng di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 61.

langsung dapat menyelesaikan masalah yang dialami siswa secara keseluruhan. Layanan ini dapat menambah wawasan siswa, mengenali dirinya (konsep diri), dan mampu menata masa depannya sebaik mungkin.

b. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Yusuf Gunawan, ada dua tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus diantaranya sebagai berikut.

1) Tujuan Layanan Informasi Bersifat Umum

a) Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkat pendidikan.

b) Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi.

c) Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan, dan sosial budaya.

d) Membantu siswa untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar siswa semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.

e) Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan penyesuaian yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi.

f) Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat minat individu.

2) Tujuan Layanan Informasi Bersifat Khusus

a) Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas di masyarakat.

b) Mengembangkan sarana yang dapat membentuk siswa untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif.

c) Membantu siswa agar lebih mengenal dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan di masyarakat.

d) Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri.

e) Memberikan teknik-teknik khusus yang dapat membantu para siswa untuk menghadapi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti memperoleh pekerjaan, melanjutkan program berikutnya, atau membentuk rumah tangga.[53]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[53] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hlm. 88-89.

Budi Purwoko berpendapat bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut.

1) Para siswa yang dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih di sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
2) Para siswa mengetahui sumber-sumber yang diperlukan.
3) Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai saranan untuk memperoleh informasi.
4) Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.[54]

Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa agar mampu merencanakan dan memutuskan rencana masa sekarang maupun masa depan dengan mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat secara positif, objektif, dan dinamis. Secara tidak langsung, hal ini dapat menyelesaikan masalah karir, sosial, belajar, maupun pribadi.

c. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan.

[54] Budi Purwoko, *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*, (Surabaya: Unesa Press, 2008), hlm. 52.

1) Konselor (Guru Pembimbing)

Konselor atau ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan. Konselor memilki profil sebagai berikut.

a) Memiliki sifat luwes, akrab, terbuka, dapat menerima pendapat orang lain, dapat merasakan keadaan orang lain, menghargai orang lain, tidak mau menang sendiri, obyektif, dapat mengendalikan diri, sabar, jujur, kreatif, inovatif, produktif, dan mandiri.
b) Kepedulian dalam menangani kasus.
c) Memiliki kepedulian dalam membantu memecahkan masalah anak bimbing.
d) Segala perilaku dan tutur katanya menyenangkan orang lain.
e) Merasa bangga terhadap tugas-tugasnya sebagai guru pembimbing.
f) Dapat menyimpan kerahasiaan anak bimbing.
g) Memiliki semangat dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan profesinya.[55]

[55] Muchamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 74-75.

2) Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari kalangan siswa sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/ industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok. Layanan informasi di sekolah pesertanya adalah peserta didik. Peserta didik menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis tertentu.[56]

3) Informasi

Jenis, luas, dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui komponen layanan informasi terdiri dari guru pembimbing atau konselor, peserta atau siswa, dan informasi yang akan disampaikan dalam layanan informasi tersebut.

d. Metode Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah. Kegiatan layanan informasi dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat

[56] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

digunakan melalui format klasikal dan format kelompok. Menurut Prayitno dan Erman Amti, ada beberapa metode penyampaian layanan informasi yaitu sebagai berikut.[57]

1) Metode Langsung

Metode langsung atau metode komunikasi secara langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung atau bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya.[58] Metode langsung dapat diberikan dengan berbagai cara, yaitu:

a) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staf sekolah lainnya. Atau dapat pula dengan mendatangkan narasumber.

b) Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasi baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor atau guru.

c) Konferensi Karir

Dalam konferensi karir para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan, atau dinas lembaga

[57] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan* ..., hlm. 269.

[58] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta, UII Press, 2001), hlm. 53-55.

pendidikan, dan lain-lain yang diundang mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau pekerjaan yang diikuti oleh siswa.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa dan dapat dilakukan baik secara individual maupun kelompok.[59] Metode ini dapat dilakukan melalui cara berikut.

a) Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.

b) Media Internet

Penggunaan internet saat ini sangat *urgent* untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan termasuk bidang bimbingan dan konseling. Karena dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Beberapa media internet yang dapat dikembangkan untuk edukasi antara lain *e-mail, mailing list, blog,* dan *website.* Sekolah dapat membuat *website* sendiri untuk dijadikan media sekolah yang dapat berfungsi sebagai promosi

[59] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling* ..., hlm. 53-55.

sekolah, bimbingan dan konseling, forum diskusi, interaktif, dan penyedia informasi bagi siswa di sekolah tersebut pada khususnya dan masyarakat luas yang membutuhkan informasi berkenaan dengan sekolah itu pada umumnya.

c) Media Cetak

Secara teknis, media cetak merupakan sumber media pembelajaran. Sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang untuk mempermudah pemberian informasi BK. Media cetak dapat berupa brosur, pamflet, leaflet, yang merupakan kumpulan berbagai media informasi yang disampaikan dalam bentuk-bentuk tulisan atau cetakan.

d) Papan Informasi

Papan informasi merupakan media bimbingan dan konseling yang sangat murah, mudah pengadaannya, sangat efektif dilihat banyak siswa, tidak memerlukan perawatan khusus, dan sangat familiar bagi guru, konselor, maupun siswa. Papan bimbingan merupakan media untuk memberikan informasi, himbauan, tempat menuangkan kreativitas, gagasan dan ide bagi siswa dan semua warga sekolah selama hal tersebut untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e) Karyawisata

Karyawisata adalah salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat, sekolah, maupun masyarakat umum.

Berdasarkan uraian di atas, pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu komunikasi langsung atau bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya, sedangkan secara tidak langsung menggunakan media massa dan dapat dilakukan baik secara individual ataupun kelompok.

e. Macam-macam Layanan Informasi

Dalam layanan informasi banyak sekali jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kebutuhan para peserta layanan atau dalam hal ini tergantung kebutuhan siswa. Informasi yang menjadi isi layanan informasi harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling yaitu bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan berkeluarga, dan bimbingan kehidupan beragama.[60]

Secara lebih rinci terdapat beberapa para ahli berpendapat tentang macam-macam layanan informasi diantaranya sebagai berikut. Menurut Prayitno dan Erman Amti, pada dasarnya jenis dan jumlah

[60] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling ...*, hlm. 148.

informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi diantara sebagai berikut.

1) Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantaranya masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan a) pemilihan program studi, b) pemilihan sekolah atau fakultas, c) penyesuaian dengan program studi, dan d) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

2) Informasi Jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak anak muda. Kesulitan itu terletak juga pada penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

3) Informasi Sosial Budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhasan masyarakat atau daerah tertentu.[61]

[61] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan* ..., hlm. 261-268.

Sementara menurut Budi Purwoko yaitu jenis-jenis informasi yang penting bagi para siswa sewaktu masih sekolah adalah sebagai berikut.[62]

1) Kondisi fisik sekolahnya, fasilitas yang tersedia, guru-gurunya, para karyawan, bagian administrasi, dan sebagainya.
2) Informasi tentang program studi di sekolahnya dan yang bersumber dari kurikulum yang berlaku.
3) Informasi tentang efisien yang bersumber dari para pembimbing.
4) Informasi tentang usaha kesehatan sekolah yang bersumber dari dokter dan para perawat kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa layanan informasi memberikan materi yang mencakup seluruh bidang layanan dalam bimbingan dan konseling mulai dari bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir, dan bimbingan belajar.

4. Tinjauan Tentang HIV-AIDS

a. Pengertian HIV-AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan sejenis virus. Virus adalah jasad renik yang terkecil yang dapat mengakibatkan penyakit. Virus dapat berkembang biak hanya di dalam sel-sel tumbuh-tumbuhan atau hewan atau manusia.[63] Virus HIV ini menyerang sel darah putih di dalam tubuh (*limfosit*) yang

[62] Budi Purwoko, *Organisasi dan Manajemen* ..., hlm. 52.
[63] Ronald Hutape, *AIDS dan PMS serta Pemerkosaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 6

mengakibatkan turunya kekebalan tubuh manusia. Orang yang dalam darahnya terdapat virus HIV dapat tampak sehat dan belum membutuhkan pengobatan. Namun orang tersebut dapat menularkan virusnya kepada orang lain apabila melakukan perilaku yang berisiko.[64] *Acquired Immunodeficiency Syndrom* (AIDS) merupakan sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh. AIDS disebabkan oleh infeksi HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh pada seseorang maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit.

Selain dapat merusak sistem kekebalan tubuh, HIV juga dapat mempengaruhi banyak organ tubuh secara langsung, seperti sistem syaraf dan ginjal. Virus ini juga dapat menurunkan berat badan, berkeringat di malam hari, dan diare. Ketika terjadi kematian karena AIDS, seringkali dikatakan bahwa orang itu meninggal akibat HIV, namun yang benar adalah orang tersebut meninggal karena salah satu dari komplikasinya seperti kanker atau infeksi. Jadi, AIDS merupakan penyakit lanjutan dari HIV.[65]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa HIV merupakan virus menyerang sel darah putih yang mengakibatkan turunya kekebalan tubuh manusia. Sedangkan AIDS merupakan kelanjutan dari HIV yaitu sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh.

---

[64] Joel Gallant, *100 Tanya Jawab Mengenai HIV dan AIDS*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 16.

[65] *Ibid.*, hlm. 20.

b. Perkembangan HIV menjadi AIDS

Terdapat beberapa tahapan infeksi virus HIV sampai timbulnya gejala AIDS, yaitu sebagai berikut.[66]

1) Tahap I: Periode Jendela
   a) HIV masuk ke dalam tubuh sampai terbentuknya antibodi dalam darah.
   b) Tidak terdapat tanda-tanda khusus, penderita tampak sehat dan merasa sehat.
   c) Tes HIV belum dapat mendeteksi keberadaan virus ini.
   d) Tahap ini disebut periode jendela, umumnya berkisar dua minggu sampai enam bulan.
2) Tahap II: HIV Positif (Tanpa Gejala)
   a) HIV berkembang biak di dalam tubuh.
   b) Tidak terdapat tanda-tanda khusus, penderita tampak sehat dan merasa sehat.
   c) Tes HIV sudah dapat mendeteksi status HIV seseorang karena telah terbentuk antibodi.
   d) Umumnya tetap tampak sehat selama 5-10 tahun tergantung daya tubuh masing-masing yaitu rata-rata 8 tahun.

[66] Ahmad Shams Madyan, *AIDS dalam Islam: Krisis Moral atau Krisis Kemanusiaan?*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 119.

3) Tahap III: Positiv HIV (Muncul Gejala)

a) Sistem kekebalan tubuh mulai menurun.

b) Mulai muncul gejala opportunistik, misalnya pembengkakan kelenjar limfa di seluruh tubuh, diare terus menerus, flu berkepanjangan, dan lain-lain.

c) Umumnya lebih dari satu bulan dan tergantung kekuatan daya tubuhnya.

Selain itu, terdapat juga fase perkembangan HIV-AIDS sebagai berikut.

1) Fase Pertama: HIV

Infeksi dimulai dengan masuknya HIV dan diikuti terjadinya perubahan serologis ketika antibodi terhadap virus tersebut berubah dari negatif menjadi positif. Rentang waktu sejak HIV masuk ke dalam tubuh sampai tes antibodi terhadap HIV menjadi positif disebut *window period*. Lama *window period* antara satu sampai tiga bulan, bahkan ada yang berlangsung sampai enam bulan.

2) Fase Kedua: Asimptomatik (Tanpa Gejala)

Asimptomatik berarti bahwa di dalam organ tubuh terdapat HIV tetapi tubuh tidak menunjukkan gejala-gejala. Keadaan ini dapat berlangsung selama 5-10 tahun. Cairan tubuh pasien HIV-AIDS yang tampak sehat sudah dapat menularkan HIV kepada orang lain.

3) Fase Ketiga

Pembesaran kelenjar limfe secara menetap dan merata (*persistent generalized lymphadenophaty*), tidak hanya muncul pada satu tempat saja, dan berlangsung lebih dari satu bulan.

4) Fase Keempat

Meliputi semua gejala klinis yang terkait dengan AIDS, ditambah dengan jumlah hari dimana pasien terbaring sakit lebih dari setengah bulan, dalam sebulan terakhir.[67]

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa perkembangan atau fase HIV menjadi AIDS melalui empat fase yaitu fase pertama yang disebut *window period*, fase kedua yang disebut asimptomatik, dilanjutkan kepada fase ketiga dan keempat.

c. Penularan Virus HIV-AIDS

Dalam penularan atau transmisi pengidap AIDS ditemukan beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Pelkesi. Berikut faktor-faktor transmisi tersebut antara lain.

1) Penularan Seksual

Cara hubungan seksual *ono-genital* merupakan perilaku seksual yang berisiko tinggi bagi penularan HIV, karena *mukosa rectum* sangat tipis dan mudah sekali mengalami luka saat melakukan hubungan seksual secara *ono-genital.*

[67] Nursalam, *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi*, (Jakarta: Salemba Medika, 2007), hlm. 47

2) Penularan Non-Seksual

a) Penularan pasental yaitu sistem penularan melalui darah atau produk darah yang tercemar HIV. Artinya jika darah orang yang terjangkit HIV itu masuk ke dalam darah orang normal bisa melalui jarum yang tidak steril ataupun bergantian jarum suntik dari pengguna narkoba, maka akan mudah sekali terinfeksi.

b) Penularan *transpasental* yaitu penularan dari ibu hamil mengidap HIV kepada bayi kandungannya. Bayi itu kesakitan ketika masih dalam kandungan atau ketika sedang dilahirkan. Ada juga risiko tertentu penularan melalui pemberian air susu ibu. [68]

Dapat dipahami bahwa penularan virus HIV dapat terjadi melalui penularan seksual dan non-seksual.

d. Pencegahan HIV-AIDS

Pada dasarnya, setiap orang berpotensi terinfeksi virus HIV. Oleh karenanya, perlu dilakukan upaya pencegahan. Menurut Anderson dalam bukunya yang berjudul *Gender Issues in the Spread and Impact of HIV and AIDS* yang kemudian dikutip oleh Ahmad Shams Madyan, ada lima cara pencegahan HIV-AIDS yang disebut dengan istilah langkah pencegahan ABCDE sebagai berikut[69].

[68] Arif Mansjoer, *Kapita Selekta Kedokteran,* (Jakarta: Media Aesculapius, 2000), hlm. 163
[69] Ahmad Shams Madyan, *AIDS dalam Islam* ..., hlm. 46.

1) *Abstinance*, yaitu tidak melakukan hubungan seks. Langkah ini diperuntukkan bagi orang yang masih sendiri, jauh dari pasangan, dan berstatus janda atau duda.
2) *Be Faithful*, yaitu bersikap saling setia dengan pasangan. Bagi yang sudah menikah, saling setialah pada suami atau istri. Jangan sekali-kali berpikir untuk selingkuh atau berhubungan seksual dengan selain suami atau istri, seperti dengan pekerja seks maupun lainnya karena hal tersebut dapat mengakibatkan risiko tertular virus HIV.
3) *Condom*, yaitu rekomendasi untuk selalu menggunakan kondom jika melakukan hubungan seks yang berisiko. Penggunaan kondom dapat mencegah interaksi cairan vagina dan sperma dengan dinding sel yang terbuka akibat gesekan pada saat penetrasi. Lebih khususnya bagi kelompok yang sangat berisiko menularkan dan tertular virus HIV seperti wanita pekerja seks, pelanggan waria, dan gay.
4) *Don't Inject* atau *No Drug*, yaitu himbauan untuk menghindari penggunaan narkoba, khususnya narkoba suntik. Jika seseorang betul-betul melakukannya, pastikan bahwa jarum yang digunakan benar-benar aman dan steril.
5) *Education*, yaitu dengan menambah wawasan dan membuka pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual. Pengetahuan yang baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dapat mencegah remaja dalam menghindarkan diri dari tindakan yang tidak sepantasnya sebab mereka mengetahui tingkat risiko yang sangat besar atas perbuatannya.[70]

Dapat dipahami bahwa pencegahan penyebaran HIV-AIDS dapat dilakukan melalui metode ABCDE yaitu *Abstinance, Be Faithfull, Condom, No Drug,* dan *Education.*

e. Pengobatan HIV-AIDS

Infeksi HIV-AIDS merupakan suatu penyakit dengan perjalanan yang panjang. Sistem imunitas menurun secara progresif sehingga muncul infeksi-infeksi oportunistik yang dapat muncul secara bersamaa dan berakhir pada kematian. Sementara itu belum ditemukan obat maupun vaksin yang efektif, sehingga pengobatan HIV-AIDS dapat dibagi dalam tiga kelompok antara lain:

1) Pengobatan suportif adalah pengobatan untuk meningkatkan keadaan umum penderita. Pengobatan ini terdiri dari pemberian gizi yang baik, obat simtomatik, vitamin, dan dukungan psikososial agar penderita dapat melakukan aktivitas seperti semula/ seoptimal mungkim. Pengobatan infeksi oportunistik dilakukan secara empiris.
2) Pengobatan infeksi oportunistik adalah pengobatan yang ditujukan untuk infeksi oportunistik dan dilakukan secara empiris.

[70] Muhammad Husein, dkk., *Fiqh HIV dan AIDS: Pedulikah Kita?,* (Jakarta: PKBI, 2012), hlm. 59-61.

3) Pengobatan antiretroviral (ARV) yaitu ARV bekerja langsung menghambat perkembangbiakan HIV. ARV bekerja langsung menghambat enzim *reverse transcriptase* atau menghambat enzim protease. Kendala dalam pemberian ARV antara lain kesukaran ODHA untuk minum obat secara langsung, dan resistensi HIV terhadap obat ARV.[71]

Dapat dipahami dan disimpulkan bahwa pengobatan HIV-AIDS dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu pengobatan suportif, pengobatan infeksi oportunistik, dan pemberian antiretroviral (ARV).

5. Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android untuk Layanan Informasi

Islam adalah agama dakwah, hal ini disebabkan karena yang terkandung dalam ajaran Islam itu sesuai dengan kodratnya harus tersiar atau didakwahkan.[72] Umat Islam dituntut untuk melaksanakan dakwahnya kepada segenap manusia. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut.

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ١٠٤

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma´ruf dan mencegah dari yang

[71] Departemen Kesehatan RI, *Situasi HIV-AIDS di Indonesia Tahun 1987-2006*, (Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2006), hlm. 30.

[72] Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Islam*, (Jakarta: Pusat Dakwah Islam Indonesia, 1970), hlm. 7.

munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran/ 3: 104).[73]

Islam sebagai agama penyempurna dan paripurna bagi kemanusiaan sangat mendorong dan mementingkan umatnya untuk mempelajari, mengamati, dan merenungkan segala kejadian di alam semesta. Dengan kata lain, Islam sangat mementingkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru BK selaku orang yang beragama Islam tentunya juga memperoleh kewajiban untuk menyampaikan kebenaran Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik (*educator*). Diantara tugas guru BK adalah memberikan layanan informasi bagi siswa. Layanan informasi ini dapat diberikan secara langsung dengan tatap muka atau melalui media, salah satunya media Android.

Melihat realita di lapangan, guru BK belum terlalu memahami teknologi informasi dan komunikasi sehingga perlu pengembangan media khususnya media Android sehingga guru BK diharapkan bisa menyampaikan layanan informasi tersebut kepada siswa tanpa dibatasi ruang dan waktu. Cikal bakal tentang penggunaan teknologi dalam komunikasi termasuk dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan dalam al-Quran pada cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis.

[73] Kementerian Agama RI, *Alwasim: Al-Quran Tajwid* ..., hlm. 63.

قَالَتۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمَلَؤُاْ إِنِّيٓ أُلۡقِيَ إِلَيَّ كِتَٰبٞ كَرِيمٌ ٢٩ إِنَّهُۥ مِن سُلَيۡمَٰنَ وَإِنَّهُۥ ٣٠

"Berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang." (QS. An-Naml/ 27: 29-30).[74]

Sebagai guru BK, sebenarnya secara otomatis dapat menjadi *da'i* yang menyampaikan kebenaran kepada siswanya. Dalam praktisnya, guru BK itu harus turut berpartisipasi aktif mengambil bagian dalam aktivitas dakwah ke jalan Allah. Salah satunya dengan menggunakan media bimbingan dan konseling berbasis Android.

Selain itu, sebagai guru BK dipahami juga posisinya sebagai seorang *murabbi*. *Murabbi* dimaksudkan bahwa seorang guru BK menjadi pelaksana program tarbiyah yang meliputi pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan diri bimbingannya.[75] Dalam hal ini, seorang guru BK hendaknya menjadi penyampai risalah kenabian Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Quran sebagai berikut.

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥١

"Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah/2 : 151).[76]

---

[74] *Ibid.*, hlm. 87.

[75] Djauharah Bawazir, *Be Moslem Be A Counselor*, (Jakarta: Bunyan Andalan Sejati, 2013), hlm. 139.

[76] Kementerian Agama RI, *Alwasim: Al-Quran Tajwid* ..., hlm. 23.

Dalam cerita tersebut disebutkan bahwa hubungan dengan proses pembelajaran dan juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berada di wilayah pendidikan yaitu penggunaan media burung Hud-Hud oleh Nabi Sulaiman dalam menyampaikan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi pada masa lalu, sebab dengan penggunaan burung tersebut dapat membuat komunikasi lebih efektif dan efisien.[77] Penggunaan teknologi masa lalu dengan masa sekarang tentu terdapat perbedaan seiring berkembangnya pemikiran manusia. Sehingga terus berkembang media pembelajaran termasuk media bimbingan dan konseling berbasis teknologi khususnya android.

Jadi, menurut perspektif bimbingan dan konseling Islam pengembangan media bimbingan dan konseling berbasis Android untuk layanan informasi ditujukan agar membantu individu untuk mencapai kebahagiaannya di dunia dan di akhirat sesuai dengan hakikat bimbingan dan konseling Islam tersebut. Dengan kata lain, informasi yang diberikan dalam media tersebut bukan hanya untuk pencapaian kebahagiaan hidup seorang individu dalam kehidupan di dunia saja, melainkan juga kebahagiaan di akhirat nanti.[78]

[77] M. Ramli, "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadits", *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, vol. 13: 23, (April, 2015), hlm. 146.

[78] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling* ..., hlm. 152.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Metode *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.[79]

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif untuk menjawab beberapa permasalahan diantaranya: a) Mengetahui pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai media bimbingan dan konseling yang dibutuhkan, dan b) Mengetahui prosedur pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai media bimbingan dan konseling berbasis Android. Adapun pendekatan kuantitatif untuk menjawab kualitas media bimbingan dan konseling berbasis Android.

2. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE merupakan singkatan dari tahapan desain yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Kelima fase ini sebaiknya dilakukan secara sistematik dan sistemik. Namun dalam penelitian ini hanya sampai tahap implementasi saja. Adapun alasan pemilihan model

[79] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 297.

pengembangan ADDIE adalah prosedural penelitian yang sederhana dan mudah dalam memproduksi suatu produk pendidikan seperti media pembelajaran, media pelatihan, dan bahan ajar. Begitu juga halnya media bimbingan dan konseling. Berikut adalah langkah-langkah menggunaan model pengembangan ADDIE dalam metode *research and development.*[80]

Gambar 1.1
Prosedur Penelitian *Research and Development*

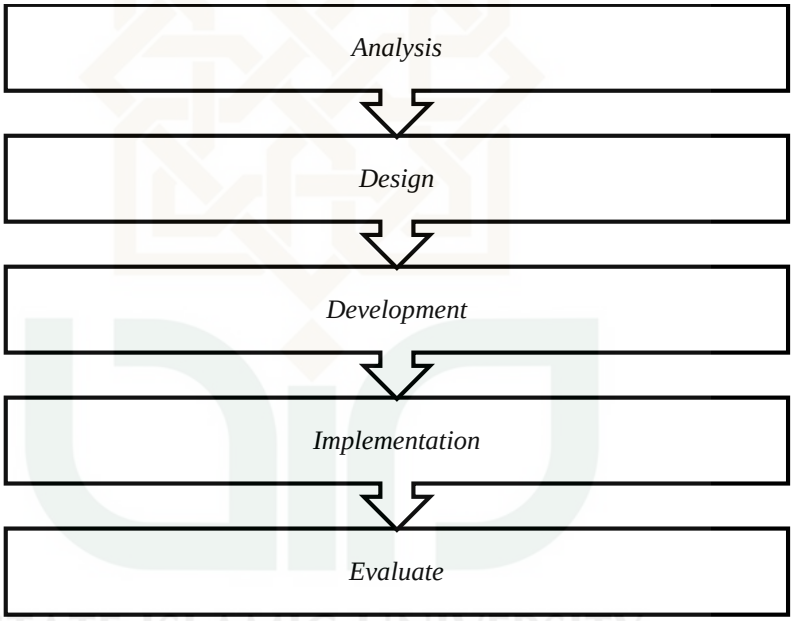

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis ini, perancang melakukan *need assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah satu kebutuhan, melakukan analisis tugas (*task analysis*).[81] Dalam penelitian yang akan dilaksanakan terdapat dua hal yang akan dianalisis oleh peneliti yaitu

[80] Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 71.
[81] *Ibid.*, 71.

analisis kebutuhan dan analisis karakter peserta didik. Secara garis besar tahapan analisis yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan terlebih dahulu dengan menganalisis keadaan layanan informasi yang ada di MAN 3 Sleman serta ketersediaan media yang mendukung dalam pelaksanaan layanan informasi di MAN 3 Sleman. Pada tahap ini akan ditentukan media yang perlu dikembangkan untuk membantu dalam pemberian informasi di MAN 3 Sleman.

2) Analisis Karakter Peserta Didik

Analisis ini dilakukan untuk melihat sikap peserta didik dalam pelaksanaan layanan informasi di MAN 3 Sleman. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan sesuai dengan karakter siswa.

b. Tahap Desain (*Design*)

Dalam perancangan model atau metode pembelajaran, tahap desain ini memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan proses sistemik yang dimulai dari menetapkan tujuan pembelajaran, merancang skenario atau kegiatan pembelajaran, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran, dan alat evaluasi hasil belajar.[82]

[82] Endang Mulyatiningsih, "Pengembangan Model Pembelajaran", Universitas Negeri Yogyakarta, *staffnew.uny.ac.id/.../7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf, diakses tanggal 22 Maret 2018.*

Dalam tahap desain pada penelitian ini diselanjutkan dengan perancangan produk yang terdiri dari tahap berikut.

1) Pembuatan Desain Media (*story board*)

Story board merupakan gambaran media bimbingan dan konseling yang keseluruhan yang akan dimuat di dalam aplikasi.

2) Menetapkan Materi

Pada tahap ini dikemukan dasar pemilihan materi bimbingan dan konseling mengenai bahaya HIV dan AIDS yang dipilih karena sesuai dengan kompetensi peneliti dan kurangnya penggunaan media bimbingan dan konseling berbasis Android serta guru bimbingan dan konseling yang masih menggunakan metode konvensional dalam pemberian layanan informasi khususnya.

3) Menyusun Instrumen

Pada tahap ini, peneliti juga menyusun instrumen yang digunakan untuk menilai kelayakan dari aplikasi Android yang dikembangkan.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pengembangan adalah proses mewujudkan desain atau *blue-print* tadi menjadi kenyataan[83]. Artinya jika dalam desain diperlukan suatu *software* berupa multimedia pembelajaran, maka multimedia itu perlu dikembangkan. Dalam penelitian yang akan dilakukan

[83] Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan* ..., hlm. 71.

multimedia pembelajaran tersebut adalah media bimbingan dan konseling berbasis Android. Adapun yang akan dilakukan sebagai berikut.

1) Membuat Produk Media Bimbingan dan Konseling berupa Aplikasi Android.

   Pada tahap ini, produk media bimbingan dan konseling dibuat sesuai dengan format yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan *software Contruct 2* dan *Adobe Phonegap.*

2) Melakukan Validasi Produk Media Bimbingan dan Konseling berupa Aplikasi Android dengan Beberapa Ahli

   Pengertian dari validasi adalah proses untuk mengetahui apakah *software* dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya dan bisa digunakan oleh user.[84] Proses validasi dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasilnya berupa saran, komentar, dan masukan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis dan revisi terhadap media yang dikembangkan dan sebagai dasar untuk uji coba produk pada siswa.

3) Melakukan Validasi dengan Ahli Layanan Bimbingan dan Konseling

   Proses validasi selanjutnya akan dilakukan oleh ahli layanan bimbingan dan konseling yaitu guru bimbingan dan

[84] Rosni Gonydjaja, "Verifikasi dan Validasi", Universitas Gunadarma, *rosni-gj.staff.gunadarma.ac.id/.../3.+Verifikasi+dan+Validasi.pdf, diakses tanggal 22 Maret 2018.*

konseling di MAN 3 Sleman. Hasilnya berupa saran, komentar, dan masukan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis dan revisi terhadap media yang dikembangkan dan sebagai dasar untuk uji coba produk pada siswa. Proses validasi ini untuk mendapatkan nilai kevalidan dari produk yang dihasilkan.

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran dalam pelatihan yang sedang dibuat.[85] Dalam penelitian yang dilakukan implementasi adalah langkah untuk menerapkan media yang telah dibuat kepada siswa yang nantinya akan dilakukan pada layanan informasi. Pada tahap implementasi ini produk akan diuji cobakan kepada beberapa siswa di MAN 3 Sleman. Dalam penentuan subjek uji coba disesuaikan dengan kriteria yang telah dibuat. Pada tahap ini dibagikan juga kuisioner untuk mengukur dan mengetahui respon siswa mengenai media bimbingan dan konseling berbasis Android yang telah dihasilkan. Kuisioner ini digunakan untuk melihat kepraktisan dari media bimbingan dan konseling yang dihasilkan dalam bentuk aplikasi Android.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[85] Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan* ..., hlm. 73.

3. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Sleman sebanyak satu orang dan siswa sebanyak 10 orang yang digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ini dipilih karena dirasa telah mewakili dari hasil keseluruhan siswa di MAN 3 Sleman.

4. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah prosedur mengembangkan AIDSPEDIA-BKI sebagai media bimbingan dan konseling berbasis Android dan kualitas produk yang dihasilkan.

5. Jenis Data

Dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua data. *Pertama,* data kualitatif yang merupakan kritik dan saran dari para validator, dan siswa. *Kedua,* data kuantitatif melalui analisis validasi para ahli dan respon siswa. Data kuantitatif lalu dikonversikan menjadi data kualitatif, setelah itu data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Dalam hal ini untuk mendeskripsikan hasil dari validasi, respon siswa, dan kesimpulan dari penggunaan media bimbingan dan konseling berbasis Android melalui hasil analisis tersebut.

6. Metode Pengumpulan Data

Adapun yang menjadi metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kuisioner

Kuisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.[86] Kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data-data kuantitatif yang berupa penilaian oleh ahli media, ahli materi, ahli Bahasa, ahli layanan bimbingan dan konseling, dan siswa terhadap produk yang dikembangkan. Data-data ini digunakan untuk mengetahui kelayakan produk yang sedang dikembangkan.

Adapun instrumen berupa kuisioner tersebut disusun berdasarkan skala *Likert*. Kuisioner ini digunakan untuk mengetahui penilaian dari validator terhadap media bimbingan dan konseling berbasis Android yang telah dibuat. Walker dan Hess dalam Azhar Arsyad memberikan kriteria dalam mereviu perangkat lunak media pembelajaran yang berdasarkan kepada kualitas.[87] Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut.

[86] S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 33.

[87] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...*, hlm. 219-220.

Tabel 1.1
Kriteria Penilaian Media Pembelajaran Berdasarkan pada Kualitas Menurut Walker dan Hess

No.	Aspek	Indikator
1	Kualitas isi dan tujuan	a. Ketepatan b. Kepentingan c. Kelengkapan d. Keseimbangan e. Minat/ perhatian f. Keadilan g. Kesesuaian dengan kondisi siswa
2	Kualitas instruksional	a. Memberikan kesempatan belajar b. Memberikan bantuan belajar c. Kualitas motivasi d. Fleksibilitas instruksional e. Hubungan dengan program pembelajaran lain f. Kualitas sosial interaksi instruksionalnya g. Kualitas tes dan penilaian h. Dapat memberi dampak bagi siswa i. Dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya
3	Kualitas teknis	a. Keterbacaan b. Mudah digunakan c. Kualitas tampilan/ tayangan d. Kualitas penanganan jawaban e. Kualitas pengelolaan programnya f. Kualitas pendokumentasiannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan kriteria yang diberikan Walker dan Hess tersebut maka peneliti membuat instrumen penelitian yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen penilaian validasi yang disesuaikan dengan data yang akan diperoleh berdasarkan kebutuhan penelitian.

Tabel 1.2
Kisi-kisi Kuisioner

Validator	Aspek	Indikator
Ahli Materi	Aspek Isi	a. Kesesuaian materi yang dijabarkan dengan materi bimbingan dan konseling. b. Kebenaran konsep materi c. Ketepatan cakupan materi d. Penyampaian materi terorganisasi dengan baik e. Kesesuaian dengan perkembangan kognitif siswa. f. Kesesuaian materi dengan pengembangan teknologi g. Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi h. Kesesuaian video untuk memperjelas materi
Ahli Bahasa	Aspek Bahasa	a. Penggunaan bahasa sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) b. Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa c. Kemudahan memahami bahasa d. Kesesuaian penggunaan istilah e. Ketepatan penulisan tanda baca f. Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami g. Kebakuan istilah h. Konsistensi penggunaan istilah
Ahli Media	Aspek Penyajian	a. Tingkat kualitas media b. Tingkat kepraktisan media c. Ketertarikan tampilan awal d. Kemudahan dalam memilih menu sajian e. Kemudahan dalam penggunaan f. Kejelasan petunjuk penggunaan
	Aspek Efektivitas	a. Media dapat digunakan di berbagai tempat, waktu, dan keadaan b. Media yang digunakan bersifat menyenangkan c. Media dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Validator	Aspek	Indikator
	Aspek Grafika	a. Tampilan gambar b. Penempatan gambar c. Keserasian warna *background* dengan teks d. Pemilihan jenis teks e. Pemilihan ukuran huruf f. Keterbacaan teks g. Kesesuaian proporsi gambar yang disajikan dengan tampilan media h. Kesesuaian proporsi video dengan tampilan media
Ahli Layanan Bimbingan dan Konseling	Aspek Isi	a. Kesesuaian materi yang dijabarkan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa b. Penyampaian materi terorganisasi dengan baik
	Aspek Penyajian	a. Tingkat kepraktisan media b. Ketertarikan tampilan awal c. Kemudahan dalam memilih menu sajian d. Kemudahan dalam penggunaan e. Kejelasan petunjuk penggunaan
	Aspek Efektivitas	a. Media dapat digunakan di berbagai tempat, waktu, dan keadaan b. Media yang digunakan bersifat menyenangkan c. Media dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar
	Aspek Grafika	a. Tampilan gambar b. Penempatan gambar c. Keserasian warna *background* dengan teks d. Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi e. Kesesuaian video untuk memperjelas materi
Siswa	Aspek Penyajian	a. Media yang dikembangkan mudah digunakan b. Media yang dikembangkan dapat digunakan dimana saja c. Media yang dikembangkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Validator	Aspek	Indikator
		mempermudah untuk menambah materi mengenai HIV-AIDS d. Tampilan setiap media memiliki komposisi warna dan gambar yang serasi e. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami f. Tampilan media yang dibuat menarik g. Dapat memahami materi dengan bantuan gambar dan video h. Dapat membaca teks dengan mudah karena jenis dan ukuran huruf yang digunakan tepat

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut dengan *interviewee.*[88] Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang memiliki ciri-ciri meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban yang telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan mengenai suatu fenomena.[89] Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan kepada informan dan subyek penelitian yang menjawabnya.

[88] Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 57.

[89] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 121.

Wawancara digunakan untuk menggali kebutuhan dan pengembangan aplikasi media bimbingan dan konseling berbasis Android. Kemudian juga untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan saran, kritik, dan masukan-masukan dalam perbaikan kualitas produk aplikasi Android yang dihasilkan dalam penelitian ini.

c. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian pengamatan dan pengindraan.[90] Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di sekolah tersebut, hanya pada waktu penelitian.[91]

Metode observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi terkait penggunaan media bimbingan dan konseling berbasis Android dan untuk mengetahui daya tarik siswa dalam penggunaan media bimbingan dan konseling berbasis Android tersebut ketika proses penggunaan media bimbingan dan konseling berbasis Android.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari data-data yang sudah ada dan biasanya dalam bentuk catatan, dan benda-benda lainnya.[92] Adapun dokumen yang diperlukan

[90] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 118.
[91] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 162.
[92] Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 63.

oleh peneliti adalah untuk memperoleh data mengenai profil sekolah dan profil bimbingan dan konseling.

7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ada dua jenis yaitu data kualitatif dan kuantitatif sehingga membutuhkan dua teknik analisis data sesuai dengan jenis datanya.

a. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Flow Model Miles dan Huberman.* Metode analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.[93] Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi merupakan hasil wawancara dan observasi lapangan. Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti selama di lapangan, data yang direduksi sebagai berikut.

a) Hasil wawancara dengan guru BK.

b) Pengamatan tentang profil sekolah.

c) Jumlah seluruh siswa.

[93] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hlm. 224.

2) Penyajian Data (*Display Data)*

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai sehingga laporan mudah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Tahap akhir ini dilakukan untuk menganalisis data. Kesimpulan dalam penelitian ini yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

b. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menguji kualitas dari media bimbingan dan konseling berbasis Android. Adapun langkah-langkah analisis data kualitas media bimbingan dan konseling berbasis Android yang akan dilaksanakan meliputi:

a. Hasil penilaian dari validator dan siswa yang berubah huruf dirubah ke dalam bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1.3
Aturan Pemberian Skor untuk Validator

Keterangan	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
Cukup (Cukup)	3
K (Kurang)	2
SK (Sangat Kurang)	1

Tabel 1.4
Aturan Pemberian Skor untuk Siswa

Keterangan	Skor
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

b. Kemudian, skor tersebut diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut.[94]

$$Nilai = \frac{\Sigma\, Skor}{\Sigma\, Skor\ Total} \times 100\%$$

Hasil perhitungan angka persentase diidentifikasikan dengan ketentuan penilaian kualitas produk seperti dibawah ini.[95]

Tabel 1.5
Skala Persentase Penilaian Kualitas Produk

No.	Interval	Kualifikasi
1.	81% - 100%	Sangat Baik
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup
4.	21% - 40%	Kurang
5.	0% - 20%	Sangat Kurang

[94] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm. 249-250
[95] *Ibid.*, hlm. 44.

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Apabila media di uji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase 81% - 100%, media tersebut tergolong kualifikasi sangat baik.
2) Apabila media di uji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase 61% - 80%, media tersebut tergolong kualifikasi baik.
3) Apabila media di uji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase 41% - 60%, media tersebut tergolong kualifikasi cukup.
4) Apabila media di uji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase 21% - 40%, media tersebut tergolong kualifikasi kurang.
5) Apabila media di uji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase 0% - 20%, media tersebut tergolong kualifikasi sangat kurang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengembangan aplikasi AIDSPEDIA-BKI menggunakan metode pengembangan ADDIE hanya dilaksanakan sampai tahap implementasi. Pada tahap *analysis* dilakukan analisis kebutuhan dan analisis karakteristik peserta didik di MAN 3 Sleman. Kemudian pada tahap *design* aplikasi dirancang dengan membuat *storyboard* dan membuat kuisioner penilaian. Selanjutnya pada tahap *development* dilakukan pembuatan desain penyajian materi dengan menggunakan *sofware CorelDraw X7*, pemberian *interface* dengan menggunakan *software Contruct 2,* proses pengkodean, *testing,* kompilasi dan konfigurasi dengan menggunakan *Adobe Phonegap,* serta diadakan validasi dengan berbagai ahli seperti ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan ahli layanan bimbingan dan konseling. Kemudian pada tahap *implementation* dilakukan kepada 10 orang siswa di MAN 3 Sleman.
2. Aplikasi AIDSPEDIA-BKI dinyatakan memiliki kualitas produk yang layak digunakan dalam layanan informasi setelah dilakukan validasi oleh ahli materi dengan persentase 92,5%, oleh ahli bahasa dengan persentase 97,5%, oleh ahli media dengan persentase 81,18%, dan oleh ahli layanan bimbingan dan konseling dengan persentase 81,33%, serta siswa dengan

persentase 90,32%. Dapat disimpulkan secara keseluruhan, kualitas aplikasi AIDSPEDIA-BKI adalah sebesar 88,57% dengan kategori sangat baik.

B. Saran

1. Bagi Siswa

   Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya HIV-AIDS. Selain itu, aplikasi yang dihasilkan dapat dipergunakan dimanapun sehingga tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

   Dapat menjadi media alternatif bagi guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan layanan informasi khususnya materi bahaya HIV-AIDS.

3. Bagi Pihak Program Studi

   Hendaknya memberikan motivasi dan dukungan kepada mahasiswa untuk melakukan penulisan yang bersifat pengembangan sehingga akan memunculkan warna baru dalam penulisan dan tidak hanya dalam penulisan kualitatif maupun kuantitatif saja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penulisan ini masih banyak sekali kekurangannya, untuk itu bagi yang ingin melakukan penulisan pengembangan hendaknya lebih mengeksplorasi penelitian lebih banyak sehingga pengembangan yang dihasilkan lebih memiliki inovasi lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android untuk Layanan Informasi (Studi di MAN 3 Sleman)". Peneliti telah mengupayakan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Atas kritik dan saran yang diberikan, peneliti mengucapkan terima kasih.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini mampu terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling Islam selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, peneliti memohon petunjuk, taufiq, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi yang sederhana ini mendapatkan ridha Allah SWT dan memberikan manfaat bagi penulis khususnya maupun bagi siapapun yang membacanya. *Amiin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Admin, "Profil", MAN 3 Sleman Yogyakarta, *http://mayoga.sch.id/profil*, diakses tanggal 3 Februari 2018.

Agregasi Antara, "Kasus HIV Sleman Tertinggi di Yogyakarta, Tercatat 915 Kasus", Okezone, *https://lifestyle.okezone.com/read/2018/02/05/481/1855080/kasus-hiv-sleman-tertinggi-di-yogyakarta-tercatat-915-penderita*, diakses tanggal 23 Maret 2018.

Ali, Mukti, *Faktor-faktor Penyiaran Islam*, Jakarta: Pusat Dakwah Islam Indonesia, 1970.

Anonim, "Madrasah Aliyah", Wikipedia, *https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_aliyah*, diakses tanggal 15 Maret 2018.

Ariyanti Prahesthi, Sekar dan M. Ramli, "Pengembangan Media Permainan Simulasi Ular Tangga untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP", *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, vol. 1:1, (2016).

Arnusani Rohmatika dan Ardi Pujiyanta, "Aplikasi Pengetahuan Dasar HIV dan AIDS Berbasis Android". *Jurnal Sarjana Teknik Informatika UAD*, vol 2: 2, (Juni, 2014).

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Basri, A. Said Hasan, "Peran Media dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam di Sekolah", *Jurnal Dakwah*, vol. 11: 1 (Juni, 2010).

Bawazir, Djauharah, *Be Moslem Be A Counselor*, Jakarta: Bunyan Andalan Sejati, 2013.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.

Departemen Kesehatan RI. *Situasi HIV-AIDS di Indonesia Tahun 1987-2006.* Jakarta: Departemen Kesehatan RI. 2006.

Dokumentasi dengan Failasufah, Guru BK MAN 3 Sleman, 17 Oktober 2018.

Dokumentasi dengan Staf TU MAN 3 Sleman, Yogyakarta, 10 Oktober 2018.

Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta, UII Press, 2001.

Gallant, Joel. *100 Tanya Jawab Mengenai HIV dan AIDS*. Jakarta: Indeks. 2010.

Gunawan, Yusuf, *Pengantar Bimbingan dan Konseling,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987.

Handayani, Ade Suhartini, *Implementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook di MAN Yogyakarta III,* Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Hariyadhi, Dimas Catur, *Penggunaan Smartphone sebagai Media BK dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa SMA N 8 Yogyakarta,* Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2012.

Hasyim, Adelina, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah,* Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

Hendrayudi, *VB 2008 untuk Berbagai Keperluan Programming,* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.

Husein, Muhammad, dkk. *Fiqh HIV dan AIDS: Pedulikah Kita?*. Jakarta: PKBI. 2012.

Hutape, Ronald. *AIDS dan PMS serta Pemerkosaan.* Jakarta: Rineka Cipta. 2000.

Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Inu Anwardi, "Fungsi dan Jenis-jenis Aplikasi Android", Langitinu, *http://langitinu.com/fungsi-dan-jenis-aplikasi-android/,* diakses pada 20 Maret 2018.

Jogiyanto, HM., *Analisis dan Desain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis,* Yogyakarta: Andi, 1999.

Kementerian Agama RI, *Alwasim: Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata,* Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.

Khairul Ummah, Asmidir Ilyas, dan Dina Sukma, "Layanan Informasi oleh Guru BK untuk Mengetahui Persepsi Siswa tentang Penginformasian Hasil Tes Psikologi", *Jurnal Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling,* vol. 2: 1, (Januari, 2013).

Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta: Gramedia, 1983.

Kurniawan, Totok, dan Evi Winingsih, "Pengembangan Aplikasi Pengenalan Bimbingan dan Konseling Berbasis Android sebagai Media Layanan Informasi untuk Siswa SMP Negeri 3 Gresik", *Jurnal BK UNESA,* vol. 7: 2, (2017).

Listianah dan Muhari, "Penerapan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media *Movie Maker* untuk Meningkatkan Pemahaman Memilih Studi Lanjut pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 3 Lamongan", *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling,* vol 1: 1, (Januari, 2013).

M. Ramli, "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadits", *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan,* vol. 13: 23, (April, 2015).

Madyan, Ahmad Shams. *AIDS dalam Islam: Krisis Moral atau Krisis Kemanusiaan?*. Bandung: Mizan. 2009.

Mansjoer, Arif. *Kapita Selekta Kedokteran.* Jakarta: Media Aesculapius. 2000.

Mudaim dan Belardo Farjantoky, "Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Film Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Metro", *Jurnal Guidena,* vol 5: 1, (Juni 2015).

Muhibbuddin, Muhammad. *The Power of Imagination.* Yogyakarta: Buku Biru. 2011.

Nurihsan, Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan,* Bandung: Refika Aditama, 2007.

Nursalam. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi.* Jakarta: Salemba Medika. 2007.

Nursalim, Mochamad, *Pengembangan Media Bimbingan & Konseling,* Jakarta: Akademia Permata, 2013.

Observasi Lingkungan MAN 3 Sleman, Yogyakarta, 10 Oktober 2018.

Oktiana, Gian Dwi, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Dalam Bentuk Buku Saku Digital Untuk Mata Pelajaran Akuntansi Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa di Kelas XI MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015,* Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling,* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Purwoko, Budi, *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling,* Surabaya: Unesa Press, 2008.

Rasjid, Fadjar Efendy, "Android: Sistem Operasi pada *Smartphone*", Universitas Surabaya, *http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/7/Android--Sistem-Operasi-pada-Smartphone.html,* diakses tanggal 3 Februari 2018.

Refa'i, Muhammad, *Pengembangan Aplikasi Cyber Counseling Berbasis Android di Program Studi Bimbingan Konseling (PSBK) UIN Raden Intan Lampung,* Skripsi Tidak Diterbitkan, Bandar Lampung: Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Sadiman, Arif S., dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya,* Jakarta: Rajawali Pers, 1996.

Sambodo, Rizki Agung, *Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Untuk Siswa Kelas XI SMA/MA,* Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Sherief, Salbino, *Buku Pintar Gadget Android untuk Pemuda,* Jakarta: Kunci Komunikasi, 2014.

Slameto, *Bimbingan di Sekolah,* Jakarta: Bumi Aksara, 1988.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugono, Dendy dkk., *Kamus Bahasa Indonesia,* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konselng di Sekolah,* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran,* Yogyakarta: Pedagogia, 2012.

Suyoto dan Tri Prasetyaningrum, "Development of Mobile Application Social Guidance and Counseling for Junior High School", *International Journal of Computer and Information* Engineering, vol 7: 11, (2013).

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi),* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Usman, Husaini, *Metode Penelitian Sosial,* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Wawancara dengan Failasufah, Guru BK MAN 3 Sleman, 19 Oktober 2018.

Wawancara dengan Thoha, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 3 Sleman, 17 Oktober 2018.

Widoyoko, S. Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Winkel, W.S., dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1:

PEDOMAN OBSERVASI,
DOKUMENTASI DAN WAWANCARA

No.	Pedoman	Indikator
1	**Observasi**	a. Kondisi fisik dan lingkungan MAN 3 Sleman. b. Proses penggunaan media bimbingan dan konseling berbasis Android dalam layanan informasi.
2	**Dokumentasi**	a. Gambaran Umum MAN 3 Sleman 1) Sejarah berdirinya MAN 3 Sleman. 2) Letak geografis MAN 3 Sleman. 3) Visi dan misi serta tujuan MAN 3 Sleman. 4) Sarana dan prasarana MAN 3 Sleman. 5) Keadaan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik di MAN 3 Sleman. 6) Struktur organisasi di MAN 3 Slema. b. Gambaran bimbingan dan konseling di MAN 3 Sleman. 1) Koordinator dan Guru BK (Tanggal Lahir dan Data Profil Pribadi Lengkap serta Anak Bimbingannya). 2) Struktur Organisasi BK

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

No.	Pedoman	Indikator
		3) Program Layanan BK 4) Sarana dan Prasarana BK 5) Gambaran penggunaan media BK 6) Gambaran layanan informasi dalam BK
3	**Wawancara**	a. Nama informan? b. Umur informan? c. Masa bekerja atau mengajar? d. Ada berapa siswa yang diasuh oleh ibu? e. Dalam memberikan layanan informasi metode dan media apa yang digunakan? f. Apa yang menjadi alasan pemilihan media dan metode tersebut dalam memberikan layanan informasi kepada siswa. g. Bagaimana respon siswa saat ibu memberikan layanan informasi tersebut? h. Apa problematika dalam pemberian layanan informasi? i. Pernah adakah layanan informasi tentang HIV-AIDS? j. Materi yang disampaikan apa saja?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2:

KUISIONER PENILAIAN KUALITAS AIDSPEDIA-BKI SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS ANDROID UNTUK LAYANAN INFORMASI

(Untuk Ahli Materi)

A. Pengantar

Dalam rangka penelitian untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android untuk Layanan Informasi (Studi di MAN 3 Sleman).

Berkaitan dengan penelitian tersebut, saya bermaksud mengadakan uji coba produk media bimbingan dan konseling yang telah saya kembangkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk sehingga dapat dilakukan perbaikan sebelum digunakan dalam pemberian layanan informasi. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi kuisioner berikut ini. Atas bantuan Bapak/ Ibu, saya sampaikan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom skor yang sesuai dengan penilaian Anda terhadap kualitas media.
2. Gunakan kriteria pada lapiran untuk memberikan penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

Sangat Baik	SB
Baik	B
Cukup	C
Kurang	K
Sangat Kurang	SK

3. Selain memberikan skor, mohon Bapak/ Ibu juga menuliskan saran-saran pada lembar yang telah disediakan.

C. Identitas Penguji

Nama Lengkap :

Jabatan :

Instansi :

Pendidikan Terakhir :

Bidang Keahlian :

D. Tabel Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1	Kesesuaian materi yang dijabarkan dengan materi bimbingan dan konseling.					
2	Kebenaran konsep materi					
3	Ketepatan cakupan materi					
4	Penyampaian materi terorganisasi dengan baik					
5	Kesesuaian dengan perkembangan kognitif siswa.					
6	Kesesuaian materi dengan pengembangan teknologi					
7	Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi					
8	Kesesuaian video untuk memperjelas materi					

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Saran

F. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan.
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk diujicobakan.

Yogyakarta, 2018

Validator

( )

NIP.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 3:

KUISIONER PENILAIAN KUALITAS AIDSPEDIA-BKI SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS ANDROID UNTUK LAYANAN INFORMASI

(Untuk Ahli Bahasa)

A. Pengantar

Dalam rangka penelitian untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android untuk Layanan Informasi (Studi di MAN 3 Sleman).

Berkaitan dengan penelitian tersebut, saya bermaksud mengadakan uji coba produk media bimbingan dan konseling yang telah saya kembangkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk sehingga dapat dilakukan perbaikan sebelum digunakan dalam pemberian layanan informasi. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi kuisioner berikut ini. Atas bantuan Bapak/ Ibu, saya sampaikan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom skor yang sesuai dengan penilaian Anda terhadap kualitas media.
2. Gunakan kriteria pada lapiran untuk memberikan penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

Sangat Baik	SB
Baik	B
Cukup	C
Kurang	K
Sangat Kurang	SK

3. Selain memberikan skor, mohon Bapak/ Ibu juga menuliskan saran-saran pada lembar yang telah disediakan.

C. Identitas Penguji

Nama Lengkap :

Jabatan :

Instansi :

Pendidikan Terakhir :

Bidang Keahlian :

D. Tabel Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1	Penggunaan bahasa sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)					
2	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa					
3	Kemudahan memahami bahasa					
4	Kesesuaian penggunaan istilah					
5	Ketepatan penulisan tanda baca					
6	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami					
7	Kebakuan istilah					
8	Konsistensi penggunaan istilah					

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Saran

F. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan.
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk diujicobakan.

Yogyakarta, 2018

Validator

( )

NIP.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 4:

KUISIONER PENILAIAN KUALITAS AIDSPEDIA-BKI SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS ANDROID UNTUK LAYANAN INFORMASI

(Untuk Ahli Media)

A. Pengantar

Dalam rangka penelitian untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android untuk Layanan Informasi (Studi di MAN 3 Sleman).

Berkaitan dengan penelitian tersebut, saya bermaksud mengadakan uji coba produk media bimbingan dan konseling yang telah saya kembangkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk sehingga dapat dilakukan perbaikan sebelum digunakan dalam pemberian layanan informasi. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi kuisioner berikut ini. Atas bantuan Bapak/ Ibu, saya sampaikan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom skor yang sesuai dengan penilaian Anda terhadap kualitas media.
2. Gunakan kriteria pada lapiran untuk memberikan penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

Sangat Baik	SB
Baik	B
Cukup	C
Kurang	K
Sangat Kurang	SK

3. Selain memberikan skor, mohon Bapak/ Ibu juga menuliskan saran-saran pada lembar yang telah disediakan.

C. Identitas Penguji

Nama Lengkap :

Jabatan :

Instansi :

Pendidikan Terakhir :

Bidang Keahlian :

D. Tabel Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1	Tingkat kualitas media					
2	Tingkat kepraktisan media					
3	Ketertarikan tampilan awal					
4	Kemudahan dalam memilih menu sajian					
5	Kemudahan dalam penggunaan					
6	Kejelasan petunjuk penggunaan					
7	Media dapat digunakan di berbagai tempat, waktu, dan keadaan					
8	Media yang digunakan bersifat menyenangkan					
9	Media dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar					
10	Tampilan gambar					
11	Penempatan gambar					
12	Keserasian warna *background* dengan teks					

No.	Kriteria Penilaian	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
13	Pemilihan jenis teks					
14	Pemilihan ukuran huruf					
15	Keterbacaan teks					
16	Kesesuaian proporsi gambar yang disajikan dengan tampilan media					
17	Kesesuaian proporsi video dengan tampilan media					

E. Saran

F. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan.
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk diujicobakan.

Yogyakarta, 2018

Validator

( )

NIP.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 5:

KUISIONER PENILAIAN KUALITAS AIDSPEDIA-BKI SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS ANDROID UNTUK LAYANAN INFORMASI

(Untuk Ahli Layanan Bimbingan dan Konseling)

A. Pengantar

Dalam rangka penelitian untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android untuk Layanan Informasi (Studi di MAN 3 Sleman).

Berkaitan dengan penelitian tersebut, saya bermaksud mengadakan uji coba produk media bimbingan dan konseling yang telah saya kembangkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk sehingga dapat dilakukan perbaikan sebelum digunakan dalam pemberian layanan informasi. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi kuisioner berikut ini. Atas bantuan Bapak/ Ibu, saya sampaikan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom skor yang sesuai dengan penilaian Anda terhadap kualitas media.
2. Gunakan kriteria pada lapiran untuk memberikan penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

Sangat Baik	SB
Baik	B
Cukup	C
Kurang	K
Sangat Kurang	SK

3. Selain memberikan skor, mohon Bapak/ Ibu juga menuliskan saran-saran pada lembar yang telah disediakan.

C. Identitas Penguji

Nama Lengkap :

Jabatan :

Instansi :

Pendidikan Terakhir :

Bidang Keahlian :

D. Tabel Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1	Kesesuaian materi yang dijabarkan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa					
2	Penyampaian materi terorganisasi dengan baik					
3	Tingkat kepraktisan media					
4	Ketertarikan tampilan awal					
5	Kemudahan dalam memilih menu sajian					
6	Kemudahan dalam penggunaan					
7	Kejelasan petunjuk penggunaan					
8	Media dapat digunakan di berbagai tempat, waktu, dan keadaan					
9	Media yang digunakan bersifat menyenangkan					
10	Media dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar					

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

No.	Kriteria Penilaian	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
11	Tampilan gambar					
12	Penempatan gambar					
13	Keserasian warna *background* dengan teks					
14	Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi					
15	Kesesuaian video untuk memperjelas materi					

E. Saran

F. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan.
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk diujicobakan.

Yogyakarta, 2018

Validator

( )

NIP.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 6:

KUISIONER PENILAIAN KUALITAS AIDSPEDIA-BKI SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS ANDROID UNTUK LAYANAN INFORMASI

(Untuk Siswa)

A. Pengantar

Dalam rangka penelitian untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan AIDSPEDIA-BKI sebagai Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Android untuk Layanan Informasi (Studi di MAN 3 Sleman).

Berkaitan dengan penelitian tersebut, saya bermaksud mengadakan uji coba produk media bimbingan dan konseling yang telah saya kembangkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk sehingga dapat dilakukan perbaikan sebelum digunakan dalam pemberian layanan informasi. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan adik-adik untuk mengisi kuisioner berikut ini. Atas bantuan adik-adik, saya sampaikan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom skor yang sesuai dengan penilaian Anda terhadap kualitas media.
2. Gunakan kriteria pada lapiran untuk memberikan penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Tidak Setuju	TS
Sangat Tidak Setuju	STS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Kelas :

No. Absen :

D. Tabel Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Media yang dikembangkan mudah digunakan				
2	Media yang dikembangkan dapat digunakan dimana saja				
3	Media yang dikembangkan mempermudah untuk menambah materi mengenai HIV-AIDS				
4	Tampilan setiap media memiliki komposisi warna dan gambar yang serasi				
5	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami				
6	Tampilan media yang dibuat menarik				
7	Dapat memahami materi dengan bantuan gambar dan video				
8	Dapat membaca teks dengan mudah karena jenis dan ukuran huruf yang digunakan tepat				

Yogyakarta, 2018

Responden

( )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 7:

DOKUMENTASI PENELITIAN
DI MAN 3 SLEMAN

Siswa sedang Mengisi Kuisioner Penilaian

Siswa sedang Mengisi Kuisioner Penilaian Produk

Lampiran 8:

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Hayatul Khairul Rahmat
2	Tempat dan Tanggal Lahir	Muara Panas, 23 April 1997
3	Jenis Kelamin	Laki-laki
4	Golongan Darah	A
5	Agama	Islam
6	Suku	Minang
7	Alamat Asal	Balai Gadang Jorong Koto Panjang Nagari Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat
8	Alamat Tinggal	Pedakbaru Karangbendo Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta
9	Kewarganegaraan	Indonesia
10	Nomor Telepon/ HP	081268928954
11	Email	*hayatulkhairul@gmail.com/ 15220011@student.uin-suka.ac.id*
12	Motto	*Dream Big, Work Hard, and Never Stop Believing That Anything Possible with Allah*
13	Hobi	Membaca Buku, Menulis, Desain Grafis, dan Mengoleksi Buku

B. Pendidikan

No.	Institusi Pendidikan	Tahun
1	TK Aisyiyah 1 Muaro Paneh Kabupaten Solok Sumatera Barat	2002-2003
2	SD Negeri 10 Muara Panas Kabupaten Solok Sumatera Barat	2003-2009
3	MTs Negeri Koto Baru Solok Sumatera Barat	2009-2012
4	MA Negeri Koto Baru Solok Sumatera Barat	2012-2015
5	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015-2018

C. Organisasi

Nama Organisasi	Jabatan	Lingkup	Periode
HMPS Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Anggota Divisi Intelektual	Kampus	2018-sekarang
Forum Sahabat Inklusi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Koordinator Divisi Intelektual dan Pengembangan Isu-isu Difabel	Kampus	2016-sekarang
PIKM Lingkar Seroja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Ketua Umum	Kampus	2016
BOMF Biro Konseling Mitra Ummah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Anggota Divisi Media dan Komunikasi	Kampus	2017-2018
Forum Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta (FORPIKMA-DIY)	Koordinator Internal	Daerah	2016
Association of Bidikmisi Student of State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta	Anggota Divisi Akademik dan Prestasi	Kampus	2017-2018
Center of Excellent Student Yogyakarta	Staff Departemen Media dan Public Relation	Daerah	2017-2018

D. Prestasi

Tahun	Prestasi (Akademis / Non Akademis)	Tingkat
2018	Presenter dalam 1st International Conference on Islamic Guidance and Counseling 2018	International
2018	Presenter dalam International Seminar Post Graduate IAIN Jember 2018	International
2018	Penerima Anugerah Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Kampus
2018	Penerima Penelitian Kompetitif Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Kampus
2018	Pemenang Desain Logo Klinik Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Kampus
2018	Editor Proceeding Kalijaga Guidance Career Conference 2018	Kampus
2018	Best Academic Undergraduate Student Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Kampus
2018	Semifinalis LKTI Indonesian Student Summit di Universitas Brawijaya	Nasional
2017	Juara II English Speech Competition dalam Milad IMM Kabupaten Sleman DIY	Kabupaten
2017	Delegasi Sekolah Pemuda Bangsa #7 Universitas Jenderal Soedirman	Nasional
2017	Main Participant Youth Adventure Day 2017 yang diselenggarakan oleh Indonesian Youth Dream Foundation	Nasional
2017	Delegate Study Visit to Prince of Songkhla University Thailand dan Universiti Sains Islam Malaysia	Internasional
2016	Mahasiswa Bidikmisi Berprestasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Kampus

E. Publikasi

No.	Judul Artikel Ilmiah	Publikasi
1	Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Terinternalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Underachiever*	Prosiding Konvensi Bimbingan dan Konseling ke- XX Tahun 2018
2	Urgensi Teknologi Informasi dan	Proceeding Kalijaga

No.	Judul Artikel Ilmiah	Publikasi
	Komunikasi dalam Bimbingan dan Konseling Islam	Technology and Media in Counseling Conference 2018
3	Implementasi Konseling Krisis Terintegrasi Sufi Healing Untuk Menangani Trauma Anak Usia Dini pada Situasi Krisis Pasca Bencana	Prosiding PIT ke-5 Riset Kebencanaan IABI
4	Peningkatan Kemampuan Membaca al-Quran Melalui Pelatihan Tajwid di Madrasah Diniyah Riyadhus Shalihin Sarigono Pagerharjo Samigaluh Kulonprogo	Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018
5	Traumatic Counseling Services As An Effort To Improve Resilience Of Natural Disaster Victims	Proceeding 1st International Conference on Islamic Guidance and Counseling
6	Mobile Learning Based Appypie As Innovation Educational Media For Digital Natives: In The Holy Quran And Hadith Context	Prosiding Seminar Internasional Pascasarjana IAIN Jember 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA